

# AKUNTANSI SOSIAL DALAM PERSPEKTIF ISLAM

AC

Penerbit

CV. Alim's Publishing

Jl. Waru No. 15 Rawamangun - Jakarta Timur



**Fila Rosida**

**Lantip Sudlowati**

# **AKUNTANSI SOSIAL DALAM PERSPEKTIF ISLAM**

FILLA ROSIDA  
LANTIP SUSILOWATI



Penerbit

**CV. Alim's Publishing**

**Jl. Waru No. 15 Rawamangun - Jakarta Timur**

## **Akuntansi Sosial Dalam Perspektif Islam**

Penulis : Filla Rosida & Lantip Susilowati

Layout : Agung Prasetyo

Isi : Pertama

Cetakan :

ISBN

Penerbit : CV. Alim's Publishing Tulungagung – JATIM – Juni 2024  
Jl. Waru N0.15 Rawamangun – Jakarta Timur

Email : [mauludiali94@gmail.com](mailto:mauludiali94@gmail.com) (Hp 082135416714)

Website : <https://alimplubishing.co.id> (Hp 082135416714)

Hak cipta dilindungi Undang-Undang Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh isi buku ini ke dalam bentuk apapun secara elektronik maupun mekanis tanpa izin tertulis dari penerbit



Penerbit

**CV. Alim's Publishing**

**Jl. Waru No. 15 Rawamangun - Jakarta Timur**

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis masih diberi kesehatan sampai saat ini dan bisa menyelesaikan pembuatan buku Akuntansi Sosial Dalam Perspektif Islam dengan baik. Sholawat dan salam tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan yang baik dan juga kita nantikan syafa'atnya di yaumul qiyamah nanti. Buku Akuntansi Sosial Dalam Perspektif Islam ini bermaksud untuk menjelaskan pandangan Islam terkait dengan akuntansi khususnya akuntansi sosial dan juga untuk mengetahui penerapan akuntansi sosial dalam dunia usaha.

Buku ini dirancang dengan cukup sistematis supaya mempermudah pembaca untuk mengetahui dan memahami isi dari buku ini. Akuntansi sosial begitu penting dalam dunia usaha dikarenakan hal ini untuk mengetahui seberapa besar tanggung jawab perusahaan mengenai dampak yang telah disebabkan oleh aktivitas perusahaan terhadap sosial dan lingkungan sekitar.

Diharapkan pembaca nantinya dapat memahami konsep dari akuntansi sosial, pandangan islam mengenai akuntansi sosial dan juga penerapan akuntansi sosial dalam dunia usaha.

Penulis menyadari buku ini masih terdapat banyak kekurangan sehingga masih memerlukan penyempurnaan. Kritik dan saran diharapkan dari pembaca supaya penulis kedepannya bias menjadi lebih baik lagi.  
Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Tulungagung, 2024

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>iii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus dan Tujuan .....	2
C. Manfaat dan Sistematika penulisan.....	3
D. Novelty (Keterbaruan) .....	4
<b>BAB II KONSEP DASAR AKUNTANSI SOSIAL .....</b>	<b>5</b>
A. Pengertian Akuntansi Sosial.....	5
B. Sejarah Akuntansi Sosial.....	7
C. Tujuan Akuntansi Sosial.....	8
D. Biaya Sosial .....	9
<b>BAB III PERSPEKTIF ISLAM MENGENAI AKUNTANSI SOSIAL .....</b>	<b>12</b>
A. Akuntansi Sosial Menurut Perspektif Islam.....	12
B. Dalil Mengenai Anjuran Untuk Berbuat Baik Kepada Sesama Dan Larangan Melakukan Kerusakan Alam .....	17
<b>BAB IV IMPLEMENTASI AKUNTANSI SOSIAL MELALUI CSR.....</b>	<b>25</b>
A. Pengertian CSR .....	25
B. Hubungan Akuntansi Sosial Dengan CSR.....	30
C. Tujuan CSR .....	31
D. Pelaksanaan Akuntansi Pertanggungjawaban Sosial .....	31
E. Dampak CSR.....	32
<b>BAB V PENCATATAN, PELAPORAN DAN PENGUNGKAPAN AKUNTANSI SOSIAL.....</b>	<b>35</b>
A. Pencatatan Akuntansi Sosial .....	35
B. Pelaporan Akuntansi Sosial .....	42
C. Pengungkapan Sosial.....	46

D. Teori Pengungkapan Sosial .....	47
F. Contoh Kasus .....	49
G. Latihan Soal.....	68
<b>BAB VI PENUTUP.....</b>	<b>69</b>
A. Kesimpulan .....	69
B. Rekomendasi Lebih Lanjut .....	70
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>71</b>



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Di era revolusi industri seperti sekarang ini, banyak bisnis yang bermunculan. Seiring banyaknya bisnis yang ada, akuntansi semakin dibutuhkan oleh banyak pihak. Berdiri dan berkembangnya suatu perusahaan tidak dapat terlepas dari pengaruh dunia sosial lingkungan perusahaan tersebut. Dimana sosial lingkungan ini menjadi salah satu *support* atau pendukung dari berdirinya sebuah perusahaan. Saat ini banyak perusahaan yang tidak hanya mementingkan keuntungan atau laba perusahaan namun sekarang sudah mulai memikirkan masalah yang lainnya, salah satunya terkait lingkungan sosial perusahaan. Di Indonesia masalah sosial belum sepenuhnya terselesaikan dengan baik. Apalagi dimasa pandemic seperti sekarang ini, banyak sekali masyarakat yang kehilangan pekerjaan dan juga sulit untuk mencukupi kebutuhan perekonomian mereka. Banyak perusahaan yang mengurangi karyawannya dikarenakan sulitnya untuk membayar gaji dan juga penurunan pendapatan yang diperoleh. Selain itu masalah pencemaran yang sering ditimbulkan oleh perusahaan terkadang masih belum bisa terselesaikan dengan baik. Oleh sebab itu perusahaan perlu mengatasi masalah tersebut dengan melalui pertanggung jawaban sosial perusahaan. Yang mana pertanggung jawaban ini membutuhkan akuntansi sosial untuk ikut andil di dalamnya.

Akuntansi menjadi salah satu bagian terpenting dalam sebuah perusahaan. Karena akuntansi sebagai alat pertanggungjawaban dimana hal ini berfungsi sebagai pengendali perusahaan. Selain itu juga berperan sebagai alat bantu untuk melaksanakan kegiatan perusahaan terkait dengan pencatatan informasi keuangan. Akuntansi sosial atau biasanya ada yang menyebut sebagai akuntansi pertanggung jawaban sosial merupakan salah satu hal penting dalam perusahaan. Akuntansi sosial berperan sebagai alat perusahaan untuk mengungkapkan aktivitas sosial yang telah dilakukan. Akuntansi sosial memandang bahwa perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya tidak hanya menghasilkan laba semata tetapi juga



mempunyai tanggung jawab yang lebih luas terhadap *stakeholders*.<sup>1</sup> Kata sosial dalam akuntansi sosial bermakna luas, para ahli sepakat bahwa cakupan sosial yang dimaksud yaitu untuk masyarakat, pekerja dan lingkungan (Estes).<sup>2</sup> Akuntansi ini lebih berfokus terhadap akuntabilitas perusahaan, salah satunya dengan membantu pihak perusahaan untuk mencatatat terkait dengan biaya sosial yang timbul akibat dari kegiatan perusahaan. Akuntansi sosial ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi perusahaan/pemerintah terhadap lingkungan sosialnya. Namun masih ada beberapa perusahaan yang mengabaikan terkait hal tersebut. Mereka yang tidak terlibat langsung dengan sumber daya alam tidak begitu memerhatikan terkait hal csr.

Dari latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka penulis ingin mengkaji lebih dalam mengenai akuntansi sosial dalam perspektif Islam.

## **B. Fokus dan Tujuan**

Berbagai permasalahan terjadi akibat aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan menghasilkan dampak terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar. Adapun dampak yang dihasilkan antara lain polusi, pencemaran lingkungan, dan lain sebagainya. Hal tersebut perlu ditangani salah satunya dengan tanggung jawab sosial perusahaan. Untuk mengetahui perlakuan akuntansi terkait biaya tanggungjawab sosial perusahaan, maka penulis membuat buku akuntansi sosial dalam perspektif islam ini. Adapun fokus penulisan buku ini yaitu terkait pandangan islam mengenai akuntansi sosial dan pengaplikasiannya dalam dunia bisnis.

### **Tujuan dari penulisan buku ini yaitu:**

1. Untuk mengkaji mengenai konsep dasar akuntansi sosial
2. Untuk mengkaji lebih dalam terkait pandangan islam mengenai akuntansi sosial

---

<sup>1</sup> Dinar, Tesis: *Konsep Dan Impelementasi Akuntansi Corporate Social Responsibility Pada PT Semen Basowa Maros*, Makassar: Universitas Hasanuddin, 2013, hlm. 24

<sup>2</sup> Dian Imanina Burhany, *Akuntansi Sosial Sebagai Alat Bantu Pelaporan Pertanggungjawaban Sosial Perusahaan (CSR)*, Balance: 2020, vol. 20, no. 2

3. Untuk mengkaji lebih dalam penerapan akuntansi sosial terkait dengan pertanggungjawaban sosial perusahaan
4. Untuk mengkaji lebih dalam terkait dengan pencatatan, pengungkapan dan pelaporan akuntansi sosial

## C. Manfaat dan Sistematika Penulisan

### Manfaat penulisan

Buku ini diharapkan mampu memberikan kontribusi mengenai akuntansi sosial terutama menurut perspektif islam. Manfaat yang diperoleh dari buku ini yaitu pembaca nantinya mampu memahami secara mendalam terkait dengan akuntansi sosial, terutama dengan pandangan islam mengenai akuntansi sosial. Selain hal tersebut adanya buku akuntansi sosial dalam perspektif islam ini dapat menambah wawasan pembaca mengenai dunia akuntansi yang lebih luas lagi.

### Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan buku ini saling berkesinambungan antar bab supaya memudahkan pembaca dalam memahami isi buku ini.

Bab *pertama* berisi pendahuluan yang menyajikan latar belakang penulisan judul buku ini, focus dan tujuan, manfaat dan novelty dari buku ini. Bab *kedua* membahas mengenai konsep dasar akuntansi sosial yang di dalamnya terdapat sub bab mengenai pengertian akuntansi sosial, sejarah akuntansi sosial, tujuan akuntansi sosial, dan biaya sosial. Bab *ketiga* mengenai perspektif islam mengenai akuntansi sosial yang di dalamnya membahas akuntansi sosial dalam perspektif islam dan dalil mengenai anjuran untuk berbuat baik kepada sesama dan larangan melakukan kerusakan terhadap alam. Bab *keempat* implementasi akuntansi sosial melalui *corporate social responsibility* (CSR) yang mana di dalamnya membahas pengertian *Corporate Social Responsibility*, hubungan akuntansi sosial dengan *corporate social responsibility*, tujuan *Corporate Social Responsibility*, pelaksanaan akuntansi pertanggungjawaban sosial, serta dampak yang diperoleh dari adanya *corporate social responsibility*. Bab *kelima*

berisi mengenai pencatatan, pelaporan, dan pengungkapan akuntansi sosial yang di dalamnya membahas pencatatan akuntansi sosial, pelaporan akuntansi sosial, pengungkapan sosial, teori pengungkapan sosial, serta contoh kasus dan latihan soal. Bab *keenam* berisi penutup yang nantinya akan ditarik kesimpulan dari pembahasan bab 1 sampai dengan 5.

#### **D. Novelty (Keterbaruan)**

Novelty atau keterbaruan dari buku ini yaitu buku ini membahas akuntansi sosial dari sudut pandang islam. Buku ini menjelaskan ruang lingkup akuntansi sosial berdasarkan Al-Qur'an dan hadis. Dimana buku yang lainnya masih membahas secara konvensional. Dan juga buku ini mencoba memperbarui dari buku-buku yang sebelumnya.

## **BAB II**

### **KONSEP DASAR AKUNTANSI SOSIAL**

#### **A. Pengertian Akuntansi Sosial**

Akuntansi merupakan sebuah proses dalam memunculkan atau memperoleh informasi mengenai laporan keuangan sebuah perusahaan/ badan usaha. Dimana proses tersebut terdiri dari penggolongan bukti dari setiap transaksi, pencatatan transaksi dan juga pengikhtisaran yang nantinya akan menjadi sebuah laporan keuangan. Secara umum akuntansi sosial bukan merupakan bahasa yang baku. Akuntansi sosial juga disebut sebagai akuntansi pertanggung jawaban, akuntansi sosial lingkungan, pelaporan sosial perusahaan, dan pelaporan tanggungjawab sosial.

Pengertian akuntansi sosial menurut beberapa ahli:

Menurut Ramanathan, akuntansi sosial adalah proses pemilihan variabel sosial, ukuran dan prosedur pengukuran sosial perusahaan yang berguna untuk mengevaluasi kinerja sosial perusahaan dan mengkomunikasikan informasi tersebut kepada stakeholders.

Pandangan Gray, *social accounting can have two meanings. The first mean the presentation of financial information on the costs and benefits of an organizations social activities. The second, less common meaning is of the regular presentation of a formal social report by the accountable organization.*

Pandangan Crowther, akuntansi sosial merupakan proses yang menginformasikan dampak sosial dan tindakan ekonomi organisasi untuk kelompok tertentu dalam masyarakat dan untuk masyarakat luas.

Sedangkan menurut pandangan IAI, akuntansi sosial dikenal sebagai akuntansi lingkungan, pelaporan sosial perusahaan atau akuntansi keberlanjutan atau proses mengkomunikasikan dampak sosial dan lingkungan dari tindakan ekonomi organisasi untuk kepentingan kelompok tertentu dalam masyarakat.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Septi Minarsih, dkk., *Implementasi Akuntansi Sosial Terhadap Corporate Social Responsibility (CSR) Di PT Tunas Baru Lampung, Tbk. Banyuasin*, Jurnal Mediasi, 2020, Vol 3 No. 1

National Association Accountants (NAA) Amerika Serikat mendefinisikan *social accounting* is the “identification, measurement, monitoring and reporting of the social and economic effects of an institution on society. It is intended for both internal managerial and external accountability purposes and is an outgrowth of changing values that have led society to redefine its notion of a corporation’s social responsibility.”<sup>4</sup>

*Social accounting* menurut pandangan Islam, ialah seperangkat aktivitas yang dilakukan di dalam organisasi maupun diluar organisasi yang berhubungan dengan pengukuran, analisis, dan pelaporan kinerja sosial yang ditunjukkan untuk pihak-pihak yang berkepentingan.

Akuntansi sosial menurut kamus akuntansi ialah akuntansi yang mengukur kontribusi dari dampak yang ditimbulkan oleh bisnis terhadap sosial dan lingkungan.<sup>5</sup>

Dari beberapa definisi yang telah dipaparkan di atas maka, akuntansi sosial yaitu salah satu bentuk pencatatan untuk menginformasikan aktivitas-aktivitas sosial perusahaan yang bertujuan untuk menangani dampak dari kegiatan yang dilakukan perusahaan. Akuntansi sosial berguna bagi perusahaan dalam pengungkapan kegiatan sosial dalam laporan keuangan. Akuntansi sosial merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban sosial perusahaan terhadap lingkungan sekitarnya dan juga untuk keberlangsungan kesejahteraan perusahaan kedepannya. Proses tanggung jawab perusahaan dalam isu-isu sosial seperti kesehatan karyawan, keselamatan kerja merupakan pencerminan dari akuntansi sosial yang nantinya dilaporkan dalam laporan keberlanjutan atau laporan tahunan.<sup>6</sup>

Menurut Ramanathan dalam Suadi, akuntansi sosial berkaitan erat dengan

---

<sup>4</sup> Basu, *Fundamentals of Auditing*, Pearson Education, 2010, hlm. 12.16

<sup>5</sup> Tim Panca Aksara, *Kamus Istilah Keuangan dan Akuntansi*, Temanggung: Desa Pustaka Indonesia, 2020, hlm. 14

<sup>6</sup> Desi Adhariani, *Akuntansi Keberlanjutan: Suatu Pengantar*, Jakarta: UI Publishing, 2021, hlm. 107

1. Penilaian dampak sosial dari kegiatan bisnis perusahaan
2. Pengukuran kegiatan
3. Pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan
4. Sistem informasi internal maupun eksternal dan penilaian terhadap sumber daya yang dimiliki dan juga dampaknya yang terjadi.

## **B. Sejarah Akuntansi Sosial**

Sejarah perkembangan akuntansi sosial berhubungan dengan konsep manfaat dan biaya sosial. Fokus akuntansi sosial terhadap identifikasi dan pengukuran manfaat sosial dan biaya sosial. Untuk mengetahui akuntansi sosial maka, harus diketahui perlakuan terkait manfaat dan biaya sosial diperlukan di masa lalu. Awal 1900-an, manfaat dan biaya sosial dicoba dimasukkan ke model neoclassical dari mikro ekonomi oleh A.C. Pigou dan ahli ekonomi lainnya. Kemajuan akhirnya di capai dalam akuntansi sosial, yang memiliki kemampuan untuk memperbarui analisis, pengukuran, dan penyajian dari manfaat dan biaya sosial.

Ada beberapa gerakan masa yang muncul tahun 1960 an yang menyumbangkan pemikirannya untuk membuat pemerintah dan bisnis lebih tanggap terhadap kebutuhan masyarakat. Adapun gerakan masa yang menyumbangkan pikirannya antara lain:

### **a. Gerakan lingkungan**

Gerakan lingkungan mengalami pertumbuhan pada tahun 1960-an. Banyak orang yang menyadari dampak industrialisasi terhadap kualitas air, udara dan tanah. Undang-undang disahkan untuk melindungi sumber daya alam ini dan mengontrol pembuangan limbah beracun. Standar emisi polusi mulai ditetapkan dan mengenakan denda bagi mereka yang melanggar standar tersebut. Pelaku bisnis harus mengendalikan emisi polusi dan bekerja sama dengan pemerintah untuk mengembangkan dan menerapkan pengurangan polusi.

### **b. Gerakan hak-hak konsumen**

Tahun 1960-an konsumen lebih tegas untuk membela hak-hak konsumen. Dipelopori oleh Ralph Nader dan aktivis alinnya untuk

membuat bisnis lebih responsive terhadap kebutuhan konsumen. Adanya undang-undang saat ini, pememrintah memaksa individu dan bisnis untuk lebih peduli dan responsif terhadap kebutuhan sosial. Salah satunya mencoba memperbaiki atau menarik produk berbahaya dan tidak sehat dari pasar. Pesan “teliti sebelum membeli” tidak lagi dianggap sebagai praktik bisnis normal. Untuk mendorong undang-undang perlindungan hak konsumen salah satunya dengan banyaknya buku yang membahas mengenai keselamatan dan mutu produk.

Dengan memberlakukan undang-undang di bidang ini, pemerintah memaksa individu dan bisnis lebih tanggap dan peduli terhadap kebutuhan sosial. Meskipun pelaksanaan undang-undang ini dinilai lemah, fakta bahwa undang-undang tersebut ada dan sanksi yang diberlakukan mendorong kepatuhan terhadap undang-undang tersebut. Lambat laun, undang-undang ini berdampak positif bagi perusahaan dan lingkungan salah satunya dengan munculnya akun-akun terkait kegiatan sosial dalam laporan keuangannya.<sup>7</sup>

Faktor pendorong munculnya akuntansi sosial yaitu:

1. Kesadaran terhadap kesejahteraan sosial
2. Kesadaran terhadap lingkungan

### **C. Tujuan Akuntansi Sosial**

Tujuan akuntansi sosial dipandang dari dua sudut yang berbeda yaitu pertama untuk tujuan pengendalian manajemen dan kedua untuk tujuan pertanggungjawaban. Perusahaan dapat menggunakan akuntansi sosial untuk mengendalikan segala kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan baik yang berdampak positif maupun negatif. Untuk tujuan pertanggungjawaban, digunakan untuk mendukung dan memfasilitasi tujuan masyarakat. Selain hal tersebut tujuan lainnya untuk mengukur dan mengungkapkan biaya sosial (*social cost*) dan manfaat sosial (*social benefit*) yang ditimbulkan dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan perusahaan terhadap masyarakat.

Tujuan akuntansi sosial menurut Ramanathan dalam Suadi yaitu

---

<sup>7</sup> Arfan Ikhsan Lubis, *Akuntansi Keperilakuan*, Jakarta: Salemba Empat, 2010, hlm. 467-468

1. Mengidentifikasi dan mengukur kontribusi sosial neto periodic suatu perusahaan, yang meliputi bukan hanya manfaat dan biaya sosial yang di internalisasikan perusahaan, namun juga timbul dari eksternalitas yang mempengaruhi segmen-segmen sosial yang berbeda.
2. Membantu menentukan apakah strategi dan praktik perusahaan yang secara langsung mempengaruhi relatifitas sumberdaya dan status individu, masyarakat dan segmen-segmen sosial, dan generasi konsisten dengan prioritas sosial yang diberikan secara luas pada satu pihak dan aspirasi individu pada pihak lain.
3. Memberikan dengan cara yang optimal, kepada semua kelompok sosial, informasi yang relevan tentang tujuan, kebijakan, program, strategi dan kontribusi suatu perusahaan terhadap tujuan-tujuan sosial perusahaan.<sup>8</sup>

Tujuan akhir dari akuntansi sosial dan pelaporan sosial yaitu tentang partisipasi akuntansi dalam mencapai kesejahteraan seluruh masyarakat serta untuk mendukung keberlanjutan (*sustainable*) perusahaan dalam menjalankan usahanya.

#### **D. Biaya Sosial**

##### **a. Pengertian biaya sosial**

Biaya merupakan salah satu komponen yang tidak terpisahkan dari kegiatan bisnis. Dalam ekonomi, beban yang ditanggung untuk menyediakan atau mengadakan barang disebut dengan biaya.<sup>9</sup> Sedangkan sosial memiliki arti yang berhubungan dengan masyarakat luas. Biaya sosial merupakan biaya yang dikeluarkan oleh pemerintah/perusahaan sebagai bentuk pertanggungjawaban atas dampak negatif yang dihasilkan dari aktivitas ekonomi terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar. Hadi mendefinisikan biaya sosial sebagai biaya yang ditunjukkan untuk masyarakat dengan berbagai elemennya. Biaya sosial terdiri dari biaya privat ditambah biaya

---

<sup>8</sup> Komang Adi Kurniawan Saputra, Ni Putu Riski Martini, Putu Dian Pradnyanitasari, *Akuntansi Sosial dan Lingkungan*, Sidoarjo: Indomedia Pustaka, 2019, hlm. 23

<sup>9</sup> Sunarso Sastro Atmojo, Andy Sukrisno, Eka Susilowati, *Teori Ekonomi Mikro*, Media Sains Indonesia, 2021, hlm. 43



eksternal. Biaya yang berhubungan dengan akuntansi sosial yang meliputi biaya lingkungan, biaya produk, biaya karyawan, biaya produk dan biaya komunitas disebut sebagai biaya sosial.<sup>10</sup> Biaya sosial merupakan wujud pengeluaran yang dilakukan baik oleh negara maupun perusahaan sebagai bentuk tanggung jawab sosial atas dampak yang telah dihasilkan. Biaya sosial perlu diidentifikasi supaya bisa menunjukkan biaya riil yang dibutuhkan dalam suatu bisnis dan juga untuk mengefisiensi biaya. Biaya sosial yang timbul karena aktivitas sosial perusahaan nantinya disajikan dalam laporan keuangan sebagai bagian dari *sustainability reporting*. A.C Pigou berpendapat bahwa biaya sosial ialah semua biaya yang dikeluarkan dari pembuatan produk.

Pengeluaran atau biaya CSR dibedakan dalam empat kelompok antara lain:

1. Biaya yang terkait secara langsung dengan penciptaan manfaat ekonomi yang dapat diterima perusahaan di periode yang akan datang (*future benefits*).
2. Biaya yang terkait secara langsung dengan penciptaan manfaat ekonomi yang dapat diterima perusahaan di masa sekarang (*current period benefits*).
3. Biaya yang tidak langsung berhubungan dengan manfaat periode sekarang.
4. Biaya yang dipandang sebagai *cost* atau *losses periodic*.<sup>11</sup>

#### **b. Contoh biaya sosial (*social cost*)**

Biaya kerusakan lingkungan. Misalnya di suatu daerah terjadi bencana banjir yang diakibatkan oleh penebangan hutan yang sembarangan dari perusahaan kayu. Dan masyarakat yang menanggung dampaknya. Besar kerugian masyarakat inilah yang dinamakan dengan biaya eksternal (biaya sosial) dan seharusnya

---

<sup>10</sup> Anggraeni Yunita, *Biaya Sosial Sebagai Bagian Corporate Social Responsibility Dalam Sudut Pandang Akuntansi*

<sup>11</sup> Nelly ervina, dkk, *Teori Akuntansi*, Bandung : CV. Media Sains Indonesia, 2022, hlm. 102

yang menanggung biaya tersebut ialah perusahaan kayu yang bersangkutan.

## BAB III PERSPEKTIF ISLAM MENGENAI AKUNTANSI SOSIAL

### A. Akuntansi Sosial Menurut Perspektif Islam

Dunia mengenal Luca Pacioli sebagai bapak akuntansi. Namun menurut perspektif Islam, praktek akuntansi sudah dijalankan sejak zaman Nabi Muhammad SAW. Dasar hukum akuntansi menurut Islam berlandaskan Al-Qur'an dan hadist. Akuntansi dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 282.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ آخِلٍ مُّسَمًّى  
فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ  
كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ ۖ وَلْيَمْلِكِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ  
وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ  
لَا يَسْتِطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيَمْلِكْ وَلِيَّهُ بِالْعَدْلِ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ  
مِنْ رِّجَالِكُمْ ۖ فَإِن لَّمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتٌ مِّمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ  
الشُّهَدَاءِ ۖ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكَّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ وَلَا يَأْب  
الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا وَلَا تَسْمُوا ۚ أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا  
إِلَىٰ آخِلِهِ ذَلِكُمْ أَفْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا  
تَرْتَابُوا ۗ إِلَّا ۖ أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ  
عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا وَأَشْهِدُوا ۚ إِذَا تَبَايَعْتُمْ وَلَا يُضَارَ ۚ

كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فُسُوقٌ ۖ بِكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ  
وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

*“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu melakukan utang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis diantara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis menolak untuk menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajarkan kepadanya, maka hendaklah ia menuliskan. Dan hendaklah orang yang berutang itu mendiktekan, dan hendaklah dia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah dia mengurangi sedikitpun daripadanya. Jika yang berutang itu orang yang kurang akalnya atau lemah keadaannya atau tidak mampu mendiktekan sendiri, maka hendaklah walinya mendiktekannya dengan benar. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (diantaramu). Jika tidak ada (saksi) dua orang laki-laki, maka boleh seorang laki-laki dan dua orang perempuan diantara orang-orang yang kamu sukai dari para saksi (yang ada), agar jika yang seorang lupa maka yang seorang lagi mengingatkannya. Dan janganlah saksi-saksi itu menolak apabila dipanggil. Dan janganlah kamu bosan menuliskannya, untuk batas waktunya baik (utang itu) kecil maupun besar. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah, lebih menguatkan kesaksian, dan lebih mendekatkan kamu kepada ketidakraguan, kecuali jika hal itu perdagangan tunai yang kamu jalankan diantara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu, jika kamu tidak menulisnya. Dan ambillah saksi apabila kamu berjual beli, dan janganlah penulis dipersulit begitu juga saksi. Jika kamu lakukan yang demikian, maka sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada kamu. Dan bertakwalah kepada Allah, Allah memberikan pengajaran kepadamu dan Allah maha mengetahui segala sesuatu.”*

Pada ayat tersebut dijelaskan mengenai masalah mu'amalah seperti utang-piutang, jual beli dan sewa menyewa. Dalam bermu'amalah secara tidak tunai atau hutang piutang diperlukan

adanya pencatatan yang benar. Selain itu juga diperlukan adanya saksi dalam mu'amalah yang dilakukan. Hal tersebut dilakukan untuk pencegahan jika ada yang lalai dari salah satu pihak, maka ada saksi yang bisa mengingatkannya. Pencatatan tidak hanya dilakukan atas transaksi non tunai, namun transaksi tunai juga dianjurkan untuk dilakukan pencatatan. Karena pencatatan tersebut bisa dijadikan bukti jika dikemudian hari salah satu pihak merasa dirugikan.

Ada 3 prinsip umum akuntansi yang terkandung dalam Q.S Al-Baqarah ayat 282 yaitu:

1. Prinsip Pertanggungjawaban

Prinsip pertanggungjawaban (*accountability*) berkaitan dengan konsep amanah. Konsep tersebut harus tertanam di setiap individu, salah satunya digunakan saat menjalankan bisnis. Di dalam sebuah bisnis individu harus mempunyai sifat amanah atas apa yang telah diamanatkan oleh pihak-pihak terkait. Dan wujud pertanggungjawabannya biasanya dalam bentuk laporan keuangan.

2. Prinsip Keadilan

Dalam surah Al-Baqarah ayat 282, prinsip keadilan yang terkandung dalam ayat ini yaitu keadilan dalam bertransaksi. Interaksi yang dilakukan juga harus sesuai dengan etika syariah. Dalam melakukan transaksi harus dicatat dengan benar.

3. Prinsip Kebenaran

Prinsip kebenaran berhubungan dengan keadilan.<sup>12</sup> Prinsip kebenaran mengajarkan bahwa individu harus mengedepankan kejujuran supaya bisa mencapai kebenaran.

Ajaran islam tidak hanya terbatas pada hubungan manusia dengan tuhan (*hablum minallah*) tetapi juga hubungan sesama manusia (*hablum minannas*) dan juga dengan makhluk lainnya termasuk alam. Hal tersebut sama dengan konsep *syariah enterprise theory*. Dalam *syariah enterprise theory* terdapat tiga unsur yang saling berhubungan yaitu Tuhan, Manusia dan alam. Dalam hubungan bisnis konsep

---

<sup>12</sup> Indri Astuti, *Konsep Akuntansi Dalam Al-Quran*, Al Karima Vol 1 No 1, Februari 2017, hlm. 42

*syariah enterprise theory* tanggung jawab utamanya kepada Tuhan. Sehingga menempatkan Tuhan sebagai posisi tertinggi di dalam kehidupan. Hal ini berfungsi untuk membangkitkan manusia dalam hal kesadaran akan ketuhanan. Manusia harus sadar bahwa apa yang dilakukan pasti akan dipertanggungjawabkan kepada Tuhan. Manusia berperan sebagai penggerak atau yang melaksanakan bisnis tersebut. Unsur alam berperan sebagai sumberdaya yang melengkapi. Dengan adanya unsur spiritualitas dalam menjalankan usaha, diharapkan kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan akan tercapai dengan baik.

Adanya konsep tersebut mendorong manusia untuk lebih patuh terhadap apa yang dikehendaki dan tidak oleh agama. Konsep tersebut juga mendorong manusia untuk lebih sadar akan kegunaan harta yang dimilikinya. Akuntansi sosial dapat digunakan untuk menggambarkan fenomena perputaran ekonomi dalam lingkup islam. Agama islam mewajibkan keseimbangan mengenai distribusi kekayaan yang terjadi dalam masyarakat. Dalam lingkup agama islam, ekonomi tidak hanya berputar pada salah satu pihak, namun ada beberapa pihak yang wajib menjadi prioritas dalam perputaran ekonomi. Hal tersebut terkandung di dalam al qur'an surah al-baqarah ayat 215

يَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ ۗ قُلْ مَا أُنْفِقُ مِنْ خَيْرٍ فَلِلَّهِ الدِّينُ وَالْأَقْرَبِينَ  
وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ ۗ وَمَا تَفْعَلُوا مِنْ خَيْرٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ

*“... katakanlah , harta apa yang harus kamu infakkan, hendaknya diperuntukan bagi kedua orang tua, kerabat, anak yatim, orang miskin dan orang yang dalam perjalanan. Dan kebaikan apa saja yang kamu kerjakan, maka sesungguhnya Allah maha mengetahui.”*

Ayat tersebut menerangkan bahwa terdapat 8 golongan yang menjadi prioritas tanggung jawab sosial.<sup>13</sup>

Dari ayat tersebut dapat dipahami bahwa, tanggung jawab sosial perusahaan tidak hanya kepada orang-orang yang ikut andil dalam

---

<sup>13</sup> Febrina Nur Ramadhani, Dessy Ekaviana, *Circle Bottom Line: Mengkonstruksi Akuntansi Sosial Lingkungan Dalam Bingkai Spiritualitas*, Imanensi: Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi Islam, Vol 5, No. 1, Maret (2020): 20

menambah profit perusahaan. Namun ada hak-hak masyarakat lain yang juga harus diperhatikan.

Beberapa unsur yang harus dipenuhi dalam pelaksanaan tanggung jawab sosial menurut ajaran islam yaitu:<sup>14</sup>

1. Al- adl

Perusahaan dalam melaksanakan CSR nya harus secara adil terhadap para stakeholdersnya (masyarakat, karyawan, lingkungan). Karena islam menganjurkan keadilan dan mengharamkan kezaliman. Sifat keadilan dalam bisnis ialah ketika perusahaan bisa menempatkan sesuatu pada tempatnya. Dalam dunia bisnis bersifat adil juga bisa diaplikasikan dengan memberikan hak yang sebenarnya yaitu hak untuk orang lain, hak lingkungan sosial, dan hak alam semesta.

2. Al-Ihsan

Ihsan merupakan *beauty* dan *perfection* dalam system sosial. Dimana aktivitas csr yang dijalankan harus dengan niat dan perilaku yang baik semata hanya mengharap ridho Allah swt.

3. Manfaat

Konsep manfaat dalam pelaksanaan tanggung jawab sosial lebih dari sekedar kegiatan ekonomi. CSR yang dilakukan harus bernilai manfaat untuk stakeholdersnya.

4. Amanah

Dalam hal ini amanah diimplementasikan dengan menjaga kepercayaan masyarakat dengan perusahaan. Salah satunya dengan menciptakan produk yang halal dan tidak mencemari lingkungan. Selain itu dengan cara menerapkan pelaporan keuangan yang transparan dan jujur.

## **B. Dalil Mengenai Anjuran Untuk Berbuat Baik Kepada Sesama Dan Larangan Melakukan Kerusakan Alam**

Kegiatan ekonomi menjadi salah satu perhatian dalam ajaran islam. Sehingga di dalam Al-Qur'an dan hadist terdapat banyak ayat

---

<sup>14</sup> Darmawati, *Corporate Social Responsibility Dalam Perspektif Islam*, Mazahib Vol XIII, No 2, (2014): 134-135

yang membahas terkait dengan perekonomian. Tidak terkecuali dengan ayat yang berkaitan dengan akuntansi, termasuk akuntansi sosial. Pertanggungjawaban dalam dunia bisnis sangat diperlukan terutama dalam hal lingkungan dan sosial. Terkait dengan lingkungan, dalam berbisnis dilarang mengeksploitasi sumber daya alam yang ada secara berlebihan. Sedangkan dalam konteks sosial dianjurkan untuk memberikan kesejahteraan terhadap stakeholders (karyawan, masyarakat, dll). Adapun ayat dan hadist yang terkait dengan hal tersebut antara lain

a. Surah Al-Qashas ayat 77

وَبَتَّغِ فِي مِمَّا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۖ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ  
الدُّنْيَا ۖ وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۖ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي  
الْأَرْضِ ۖ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

*“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu kebahagiaan negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagiamu dari kenikmatan duniawi dan berbuat baiklah kepada orang lain sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di muka bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.”*

Jika dihubungkan dengan akuntansi sosial, ayat tersebut mengajarkan sebagai manusia harus saling berbuat baik kepada siapapun. Dan sebagai khalifah di bumi manusia harus bisa amanah dalam menjaga bumi ini. Salah satunya dengan tidak merusaknya. Ayat tersebut juga dengan tegas memberikan larangan untuk melakukan kerusakan lingkungan.

b. Qs. Al-Baqarah ayat 195



وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ  
وَاحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

*“Dan infakkanlah (hartamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu jatuhkan diri sendiri ke dalam kebinasaan dengan tangan sendiri, dan berbuat baiklah. Sungguh Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.”*

Ayat ini juga menerangkan bahwa Allah menyuruh manusia menginfakkan hartanya di jalan Allah dan menyuruh manusia saling berbuat baik kepada sesama. Jika ayat ini diimplementasikan dalam aktivitas akuntansi sosial, salah satunya dengan memberikan bantuan sosial kepada orang-orang yang membutuhkan.

c. Qs. Al-Maidah ayat 2

... وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ  
وَاتَّقُوا اللَّهَ ۗ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

*“... dan tolong menolonglah kamu dalam mengerjakan kebajikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran”*

Ayat tersebut jika dihubungkan dengan akuntansi sosial maka menjelaskan bahwa manusia sebagai makhluk sosial wajib berbuat baik dengan cara tolong menolong dalam hal kebaikan.

d. An-Nisa' ayat 85

مَنْ يَشْفَعْ شَفَاعَةً حَسَنَةً يَكُنْ لَهُ نَصِيبٌ مِّنْهَا ۗ وَمَنْ يَشْفَعْ  
 شَفَاعَةً سَيِّئَةً يَكُنْ لَهُ كِفْلٌ مِّنْهَا ۗ وَكَانَ اللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ

شَيْءٍ مُّقْتَدِرًا

*“Barang siapa memberikan hasil yang baik, niscaya ia akan memperoleh bagian pahala. Dan barang siapa menimbulkan akibat yang buruk, niscaya ia akan memikul konsekuensinya.”*

Ayat tersebut menerangkan bahwa segala perbuatan yang diperbuat akan menimbulkan hasil sesuai dengan perbuatan tersebut. Jika yang dilakukan perbuatan baik yang menimbulkan manfaat bagi semua maka menimbulkan hasil yang baik dan juga sebaliknya.

e. Qs. Ar-Rum ayat 41

ضَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ مِمَّا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ  
 بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

*“Telah Nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari akibat (perbuatan) mereka, agar mereka kembali ke jalan yang benar.”*

Dari ayat tersebut dapat diketahui bahwa bencana yang hadir di muka bumi ini disebabkan oleh tangan-tangan manusia yang jahil. Allah menghadirkan bencana agar manusia kembali bertaubat di jalan kebenaran.

f. Qs Az-Dzariyat ayat 19

وَيَوْمَ ۖ أَتَوْهُم بِحَقِّ لَّسَانٍ ۖ لَّيْلٍ ۖ وَالْمَحْرُومِ

*“Dan pada harta benda mereka ada hak untuk orang miskin yang meminta dan orang miskin yang tidak meminta.”*

Dari ayat ini dapat diketahui bahwa dalam harta yang kita miliki ada hak orang lain yang memerlukan. Jika dihubungkan dengan akuntansi sosial, ayat tersebut mengandung makna dalam keuntungan/ laba yang dimiliki perusahaan terdapat hak orang lain dan juga kewajiban yang harus diberikan perusahaan terhadap masyarakat terutama kepada orang-orang yang berkepentingan dengan kegiatan komersial perusahaan.

g. Qs Al-A'raf ayat 56

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا ۚ إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

*“Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada Allah, dengan rasa takut dan harapan. Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.”*

Ayat tersebut jelas menekankan bahwa mengeksploitasi alam tidak diperbolehkan. Hal tersebut sama dengan prinsip akuntansi amanah. Dimana manusia diberi kepercayaan untuk menjaga dan melestarikan alam ini.

h. Qs Al-Baqarah ayat 205

وَإِذَا تَوَلَّى سَعَىٰ فِي الْأَرْضِ لِيُفْسِدَ فِيهَا وَيُهْلِكَ الْحَرْثَ وَالنَّسْلَ ۗ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ الْفُسَادَ

*“Dan apabila dia berpaling dari engkau, dia berusaha untuk membuat kerusakan di bumi, serta merusak tanam-tanaman dan ternak, sedang Allah tidak menyukai kerusakan.”*

- i. Hadist Riwayat Ibnu Majah

مَنْ ضَارَّ أَضْرَّ اللَّهُ بِهِ وَمَنْ شَاقَّ شَقَّ اللَّهُ عَلَيْهِ

“Barang siapa membuat bahaya, maka Allah akan memberikan kemudlaratan kepadanya, barang siapa menyusahkan orang lain, maka Allah akan menyusahkannya.”

- j. Hadist Riwayat Bukhari

Dari Anas bahwa Nabi Muhammad saw bersabda: “Tidaklah beriman seseorang dari kalian sehingga dia mencintai untuk saudaranya sebagaimana dia mencintai untuk dirinya sendiri.” (H.R Bukhari)<sup>15</sup>

- k. Hadist Riwayat Muslim

وَاللَّهُ فِي عَوْنِ الْعَبْدِ مَا كَانَ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ أَخِيهِ

“...Allah senantiasa menolong hambanya selama hambanya menolong saudaranya.” (H.R Muslim)

- l. Hadist riwayat Abu Hurairah

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَنْ  
سَتَرَ أَخَاهُ الْمُسْلِمَ سَتَرَهُ اللَّهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، وَمَنْ نَفَسَ عَنْ أَخِيهِ كُرْبَةً  
مِنْ كُرْبِ الدُّنْيَا نَفَسَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ، وَإِنَّ اللَّهَ  
فِي عَوْنِ الْعَبْدِ مَا دَامَ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ أَخِيهِ

Dari Abu Hurairah, Rasulullah bersabda: “Barangsiapa menutupi aib saudaranya, Allah menutup aibnya kelak di hari kiamat. Barangsiapa meringankan beban saudaranya di dunia,

---

<sup>15</sup> Topaji Pandu Barudin, *Ayat Al-Qur'an Tentang Berbuat Baik Kepada Sesama*, Klaten: Cempaka Putih, 2019

Allah meringankan bebannya kelak di ahri kiamat, dan sesungguhnya Allah senantiasa menolong hamba-Nya selama orang itu menolong saudaranya.<sup>16</sup>

## Pandangan Fikih

### Fiqh Sosial

Terkait dengan anjuran berbuat baik kepada sesama manusia merupakan salah satu implementasi fiqh sosial. Fiqh sosial merupakan hukum syariah yang digali secara terperinci untuk kemaslahatan umat. Fiqh ini dibangun atas dasar hal ihwal manusia dalam kehidupan duniawi dan ukhrawi, kehidupan individu dan sosial. Hal tersebut sesuai dengan hadist di bawah ini<sup>17</sup>

أَنَّ رَجُلًا جَاءَ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَيُّ النَّاسِ أَحَبُّ إِلَى اللَّهِ وَأَيُّ الْأَعْمَالِ أَحَبُّ إِلَى اللَّهِ عَزَّوَجَلَّ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَحَبُّ النَّاسِ إِلَى اللَّهِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ وَأَحَبُّ الْأَعْمَالِ إِلَى اللَّهِ سُورُورٌ دَخَلَهُ عَلَى مُسْلِمٍ أَوْ تَكْشِيفُ عَنْهُ كُزْبَةٍ أَوْ تَقْضِي عَنْهُ دَيْنًا أَوْ تَطْرُدُ عَنْهُ جُوعًا وَلَا أَنْ أَمْشِيَ مَعَ أَخٍ لِي فِي حَاجَةٍ أَحَبُّ إِلَيَّ مِنْ أَنْ أَعْتَكِفَ فِي هَذَا الْمَسْجِدِ (يَعْنِي مَسْجِدَ الْمَدِينَةِ) سَهْرًا وَمَنْ كَفَّ غَضَبَهُ سَتَرَ اللَّهُ عَوْرَتَهُ وَمَنْ كَضَمَ عَيْظَهُ وَلَوْ شَاءَ أَنْ يُمِصِّيَهُ أَمْضَاهُ مَلَأَ اللَّهُ عَزَّوَجَلَّ قَلْبَهُ أَمَّا يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَمَنْ مَشَى مَعَ أَخِيهِ فِي حَاجَةٍ حَتَّى أَنْتَبَهَا لَهُ أَنْتَبَتْ اللَّهُ عَزَّوَجَلَّ قَدَمَهُ عَلَى الصِّرَاطِ يَوْمَ تَرُلُ فِيهِ الْأَقْدَامُ

---

<sup>16</sup> Arif Maftuhin, *Filantropi Islam Fikih Untuk Keadilan Sosial*, Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama, 2017, 24

<sup>17</sup> *Ibid*, hlm. 22

*Diriwayatkan ada seorang laki-laki datang kepada nabi dan bertanya, "Orang seperti apa yang paling dicintai Allah dan perbuatan apa yang paling dicintai-Nya?" Nabi menjawab, "Orang yang paling dicintai Allah adalah orang yang paling bermanfaat bagi orang lain. Amal yang paling dicintai Allah adalah memberikan rasa tenang di hati seorang muslim, atau memberikan solusi bagi masalahnya atau membebaskannya dari hutang, atau menghilangkan rasa laparnya. Saya lebih menyukai membantu mengantarkan temanku untuk suatu urusan daripada berdiam diri (ibadah) di masjid selama sebulan. Barang siapa yang menghentikan amarahnya maka Allah akan menutup aibnya. Barangsiapa menahan amarahnya padahal dirinya sanggup untuk menumpukkannya maka Allah akan memenuhi hatinya dengan harapan pada hari kiamat. Barangsiapa yang membantu saudaranya untuk (menunaikan) suatu keperluan sehingga tertunaikan keperluan itu maka Allah akan memantapkan kakinya pada hari gemetarnya kaki-kaki lain di atas titian akhirat.*

Dari hadis di atas dapat ditarik kesimpulan bahwasannya Allah menekankan kepada manusia agar saling memberikan manfaat. Dalam penerapannya dalam akuntansi sosial, bisa berupa tanggung jawab perseorangan maupun entitas terhadap aktivitas usaha yang dijalankan. Tanggungjawab sosial bisa dilakukan dengan memberikan bantuan kemanusiaan berupa sembako, bakti sosial dan yang lainnya untuk masyarakat terutama yang kurang mampu.

### **Fikih Lingkungan**

Fikih lingkungan atau fiqh *al-Bi'ah* merupakan bagian dari fikih kontemporer yang bertujuan untuk menjawab permasalahan lingkungan dari sudut pandang yang lebih praktis dengan memberikan standar (peraturan) tentang cara berinteraksi dengan lingkungan. Fiqh *al-bi'ah* memperkuat konsep fikih sebagai *al-ahkam al-'amaliyyah* (hukum perilaku) yang bertanggungjawab atas perilaku manusia agar menjaga batas dalam berperilaku supaya kemaslahatan dapat terwujud. Jadi, orientasi dan misi fiqh *al-bi'ah* adalah

perlindungan dan pemulihan lingkungan yang menjadi cita-cita islam sebagai agama dengan misi rahmatan lilalamin (rahmat bagi seluruh alam).<sup>18</sup>

Kerangka pengelolaan lingkungan dijabarkan dalam norma-norma hukum taklifi yang terdiri dari kebolehan (*ibahah*), perintah (*awamir*), dan larangan (*nawahi*). Hukum taklifi menurut ushul fiqh adalah<sup>19</sup>

هو ما اقتضى طلب فعل من المكلف او كفه عن فعل او تخييره بين الفعل  
والكف عنه

*“Ketentuan-ketentuan Allah dan Rasul-Nya yang berhubungan langsung dengan perbuatan orang mukalaf, baik dalam bentuk perintah, anjuran untuk melakukan, larangan, anjuran untuk tidak melakukan, atau dalam bentuk memberi kebebasan memilih untuk berbuat atau tidak berbuat.”*

Dimana manusia boleh mengelola lingkungan hidup yang ada di sekitar jika hal tersebut menimbulkan masalah. dan perintah untuk menjaga dan mengelolanya dengan baik namun juga melarang jika pengelolaannya terlalu mengeksploitasi alam. Contohnya mengelola hasil hutan menjadi hal-hal yang bermanfaat diperbolehkan namun jika dalam pengelolaannya menyebabkan lingkungan tercemar maka hal tersebut dilarang.<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup> Panji Adam, *Hukum Islam (Konsep, Filosofi, dan Metodologi)*, Jakarta: Sinar Grafika, 2021, hlm 134

<sup>19</sup> Satria Efendi, M. Zein, *Ushul Fiqh*, Jakarta: Prenada Media, 2017, hlm. 38

<sup>20</sup> Hartini, *Eksistensi Fikih Lingkungan Di Era Globalisasi*, Al-Daulah Vol 1 No 2, 2013, hlm. 47

## BAB IV

### IMPLEMENTASI AKUNTANSI SOSIAL MELALUI CSR

#### A. Pengertian *Corporate Social Responsibility* (CSR)

*Corporate social responsibility* (CSR) menurut The International Organization of Employers (IOE) :

*“initiatives by companies voluntarily integrating social and environmental concerns in their business operations and in their interaction with their stakeholders.”*

Maksud dari pengertian tersebut, perusahaan memiliki inisiatif sendiri mengenai tanggung jawab sosial perusahaan sebagai bentuk kepedulian mereka terhadap sosial, lingkungan dan berbagai pihak yang berkepentingan.

Sedangkan menurut The world business council for sustainable development dalam Komang Adi adalah suatu keterikatan secara terus menerus dari pelaku bisnis untuk berperilaku etis dan untuk memberikan kontribusi bagi perkembangan ekonomi serta meningkatkan kualitas hidup para pekerja beserta keluarganya dan juga bagi komunitas local dan masyarakat umum.

Sedangkan CSR Asia mendefinisikan CSR sebagai berikut:

*“A company’s commitment to operating in an economically, socially and environmentallly sustainable manner while balancing the interests of diverse stakeholders.”*

Yaitu sebuah komitmen perusahaan untuk beroperasi secara ekonomi, sosial dan lingkungan berkelanjutan, serta menjaga keseimbangan terkait kepentingan antara berbagai pemangku kepentingan yang beragam.<sup>21</sup>

Dari definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa *corporate social responsibility* merupakan bentuk tanggung jawab sosial perusahaan terhadap lingkungan sekitar baik tanggung jawab

---

<sup>21</sup> Nurul Isnaeni, Asra Virgianita, dan Shofwan Al Banna Choiruzad, *Dinamika Perkembangan Tata Kelola Praktik Tnggung Jawab Sosial Perusahaan (Corporate Social Responsibility) Di Kawasan ASEAN: Studi Kasus Indonesia, Malaysia, Thailand, Filipina dan Singapura*, Amngkarta & Departemen HI FISIP UI, 2018, hlm. 9



terhadap masyarakat, karyawan, stakeholder maupun lingkungan alam. Pertanggungjawaban sosial diperlukan perusahaan untuk mengatasi dampak yang ditimbulkan dari aktivitas perusahaannya. Selain itu hal tersebut juga merupakan salah satu cara untuk memperbaiki citra perusahaan. Tanggung jawab sosial perusahaan juga diatur dalam Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang perseroan terbatas. Di dalam undang-undang perseroan terbatas terdapat ketentuan terkait aktivitas perusahaan terhadap kewajiban tanggung jawab sosial lingkungan perusahaan dan juga penyajian laporan terkait aktivitas tanggungjawab sosial lingkungan perusahaan tersebut.

Kegiatan CSR saat ini masih bersifat *vilantory* bukan *mandatory*. Namun dengan adanya Undang-undang terkait dengan CSR diharapkan para perusahaan lebih memperhatikan lagi terkait kegiatan CSR dan juga harus lebih beretika dalam mengelola sumber daya yang ada di sekitar. CSR erat kaitannya dengan *sustainable development*. *Sustainable development* berkaitan dengan pembangunan ekonomi, pembangunan sosial, dan perlindungan lingkungan. Di era digitalisasi seperti saat ini, pembangunan ekonomi semakin meningkat disertai dengan meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya kehidupan sosial dan juga lingkungan.

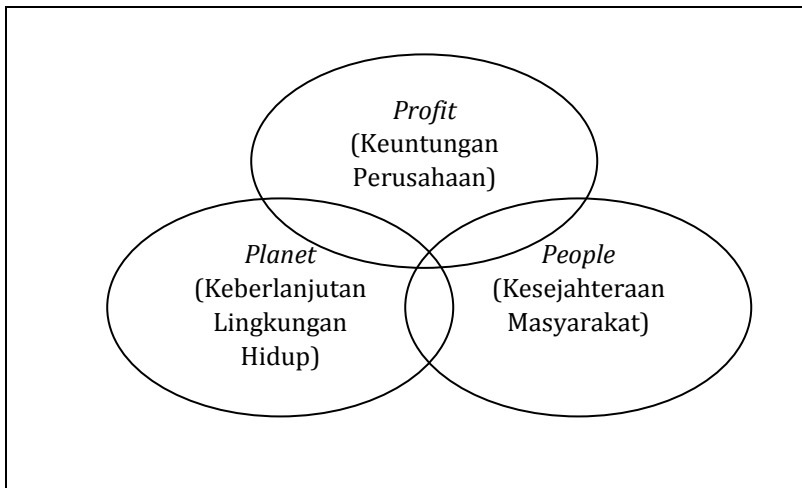
### **Konsep Corporate Social Responsibility**

CSR berdasar pada sebuah konsep yaitu *triple bottom lines*. Konsep tersebut terdiri dari *profit*, *planet*, dan *people*. Konsep tersebut lalu dijabarkan menjadi *economic prosperity*, konsep *environmental quality*, dan konsep *social justice*. Adanya konsep tersebut mewajibkan perusahaan mengungkapkan informasi tanggung jawab sosial perusahaannya.<sup>22</sup> Ketiga konsep *triple bottom*

---

<sup>22</sup> I Dewa Gede Sayang Adi Yadnya, *Tanggung Jawab Sosial Dan Lingkungan Perusahaan Tinjauan Terhadap Berbagai Aspek Pendukung*, Bandung: Feniks Muda Sejahtera, 2022, hlm. 42

lines yang dijabarkan di atas saling berkesinambungan antara satu dengan yang lainnya. Hal itu dijabarkan pada gambar di bawah ini.<sup>23</sup>



Gambar 1.1  
*Triple Bottom Line* dalam CSR

Keterangan:

1. *Profit* (Keuntungan Perusahaan)

Dalam menjalankan aktivitas bisnis, tujuan utama dari perusahaan adalah memperoleh keuntungan. Hal itu dimaksudkan supaya bisnis yang dijalankan tetap beroperasi dan semakin berkembang. Aktivitas untuk meningkatkan profit perusahaan yaitu salah satunya dengan meningkatkan produktivitas dan melakukan efisiensi biaya.

2. *People* (Kesejahteraan Masyarakat)

Selain mencari keuntungan, perusahaan juga harus memperhatikan kesejahteraan karyawan dan masyarakat di wilayah sekitar. Karena kelangsungna hidup dan perkembangan perusahaan salah satunya tergantung pada masyarakat. Salah

---

<sup>23</sup> Komang Adi Kurniawan Saputra, Ni Putu Riski Martini, Putu Dian Pradnyanintasari, *Akuntansi Sosial Dan Lingkungan*, Sidoarjo: Indomedia Pustaka, 2019, hlm. 101

satu caranya yaitu dengan memberikan bantuan atau dengan mengadakan kegiatan yang berdampak positif terhadap masyarakat dan perusahaan. Selain mensejahterakan masyarakat, perusahaan terlebih dahulu harus mensejahterakan para karyawannya. Caranya yaitu dengan memberikan tunjangan, memberikan berbagai pelatihan, memberikan beasiswa pendidikan, dll.

3. *Plannet* (Keberlanjutan Lingkungan Hidup)

Dalam melakukan bisnis pasti berkaitan dengan lingkungan. Perusahaan harus memperhatikan dampak dari sisa pembuangan limbah produksi terhadap lingkungan sekitar dimana perusahaan tersebut berada. Karena ini menjadi salah satu komponen yang wajib dilaksanakan. Perusahaan tidak boleh mengeksploitasi sumber daya alam yang berlebihan karena hal itu menyebabkan keseimbangan lingkungan terganggu. Program CSR yang berkaitan dengan prinsip ini diantaranya program reboisasi, penyediaan sarana air bersih.

Konsep Csr secular berbeda dengan konsep csr Islami. Csr islami mengedepankan akhlak dalam menjalankan proses bisnis. Sedangkan csr secular berhubungan dengan filantropi.<sup>24</sup>

### ***Kegiatan Corporate Social Responsibility***

Menurut Prince of Wales International Business Forum kegiatan CSR di dasarkan atas lima dasar yaitu:

1. *Building human capital*

Perusahaan dituntut untuk menciptakan sumber daya manusia yang andal dan juga dituntut untuk melaksanakan pemberdayaan masyarakat.

2. *Strengthening economies*

Perusahaan harus bisa memberdayakan ekonomi masyarakat sekitar.

3. *Assessing social cohesion*

---

<sup>24</sup> Budi Gautama Siregar, *Penerapan Corporate Social Responsibility (CSR) Dalam Pandangan Islam*, JURIS, vol 14 no. 2, Juli-Desember 2015, hlm. 147

Keharmonisan antara perusahaan dengan masyarakat harus terjaga dengan baik. Hal itu diperlukan untuk meminimalisir konflik dikemudian hari.

4. *Encouraging good governance*

Perusahaan harus menjalankan tata kelola perusahaannya dengan baik.

5. *Protecting the environment*<sup>25</sup>

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, perusahaan juga dituntut untuk tetap menjaga kelestarian lingkungan sekitar.

Adapun kegiatan-kegiatan mengenai CSR menurut Kotler dan Lee terbagi atas beberapa kelompok, yaitu:

1. *Promotion*

Merupakan kegiatan sosial yang dilakukan dengan komunikasi persuasif dengan tujuan mendapat perhatian dan kepedualian terhadap isu-isu sosial yang berkembang.

2. *Marketing*

Perusahaan menyumbangkan hasil dari pendapatan penjualannya sebesar persentase tertentu untuk kegiatan sosial.

3. *Corporate social marketing*

Dilaksanakan dengan mendukung dan menerapkan perubahan perilaku untuk meningkatkan kesejahteraan dan kesehatan masyarakat.

4. *Corporate philanthropy*

Perusahaan melkaskan csr ini dengan memberikan kontribusi secara langsung dengan mencairkan dana. Contohnya pemberian sumbangan maupun bantuan dalam bentuk apapun.

5. *Community volunteering*

Salah satu bentuk kegiatan sosial yang ditawarkan perusahaan untuk mendukung kesejahteraan masyarakat dan lingkungan. Contohnya dukungan dalam bentuk pengembangan bakat, pemberian fasilitas laboratorium, dan lainnya.

6. *Social responsibility business practices*

---

<sup>25</sup> Achmad Lamo Said, *Corporate Social Responsibility dalam perspektif Governance*, Yogyakarta: Deepublish, 2018, Hlm. 26

Merupakan bentuk kegiatan praktik-praktik operasional usaha dan investasi yang bertujuan untuk meningkatkan dan menjaga lingkungan. Contohnya pembangunan fasilitas pengelolaan limbah dan menggunakan kemasan produk yang ramah lingkungan.<sup>26</sup>

## **B. Hubungan Akuntansi Sosial Dengan *Corporate Social Responsibility***

Di dalam *corporate social responsibility* perlu adanya pengungkapan dan pelaporan atas kegiatan yang dilakukan perusahaan. Hal tersebut bertujuan agar pelaksanaan kegiatan csr tersebut bisa diketahui oleh stakeholder. Untuk melakukan pengungkapan dan pelaporan tersebut diperlukan bantuan akuntansi yang dikenal dengan akuntansi sosial.<sup>27</sup> Tugas akuntansi sosial yaitu menangani proses keuangan dalam hal dampak sosial dari aktivitas ekonomi suatu perusahaan. Akuntansi ini juga sering disebut sebagai akuntansi pertanggungjawaban sosial.<sup>28</sup> Pengungkapan dan pelaporan tersebut berhubungan dengan akun biaya. Biaya itulah yang menghubungkan dengan akuntansi sosial. Akuntansi sosial berperan sebagai alat bantu pelaporan CSR. Akuntansi yang akan mencatat, menghitung, mengklasifikasikan, dan melaporkan berapa banyak biaya pertanggungjawaban sosial perusahaan yang harus dikeluarkan.<sup>29</sup> Di dalam perusahaan akuntansi sosial berperan sebagai suatu cara untuk menyediakan laporan pertanggungjawaban sosial perusahaan. Zairi dan Peters dalam Dian mengatakan bahwa kunci utama untuk mengoptimalkan peran akuntansi sosial di masyarakat adalah dengan tegas berkomitmen untuk mewujudkan tanggung jawab sosial perusahaan, melakukan dialog terbuka dengan

---

<sup>26</sup> Nelly Ervina, dkk, *Teori Akuntansi*, Bandung: Media Sains Indonesia, 2022, hlm. 97-98

<sup>27</sup> Dian Imanina Burhany, *Akuntansi Sosial Sebagai Alat Pelaporan Pertanggungjawaban Sosial Perusahaan (Corporate Social Responsibility)*, Balance, Vol. 20 No. 2, Juli 2020, hlm. 43

<sup>28</sup> Tutik Siswanti, Setiadi, Bintang B. Sibarani, *Pengantar Akuntansi*, Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management, 2022, hlm. 18

<sup>29</sup> Dian Imanina Burhany, *Akuntansi Sosial Sebagai Alat Bantu Pelaporan Pertanggungjawaban Sosial Perusahaan (Corporate Social Responsibility)*, Balance, Vol 20 No 2, Juli 2020

pemangku kepentingan dan merumuskan langkah-langkah yang jelas untuk mencapai kelestarian lingkungan.<sup>30</sup>

### **C. Tujuan Corporate Social Responsibility**

Tujuan perusahaan mengadakan pertanggungjawaban sosial yaitu untuk *sustainability* perusahaan, lingkungan dan sosial. Kegiatan csr bermaksud untuk keberlanjutan/ kemajuan perusahaan kedepannya dan untuk menciptakan keselarasan, keharmonisan antara perusahaan dengan lingkungan sosial (stakeholder dan masyarakat) dan juga alam sekitar.

Ada 4 motif atau alasan perusahaan melakukan *corporate social responsibility* (CSR) Menurut Michael E. Porter (2009), yaitu

#### **1. Kewajiban Moral**

Yaitu meraih keberhasilan yang menguntungkan namun tetap memegang teguh nilai-nilai etika.

#### **2. Keberlanjutan**

Keberlanjutan memiliki arti memenuhi kebutuhan saat ini dan juga kebutuhan masa mendatang.

#### **3. Izin operasi**

Perusahaan berusaha membangun citra yang baik supaya izin operasi tetap diberikan.

#### **4. Reputasi**

Pelaksanaan CSR nantinya dapat mempengaruhi reputasi perusahaan. Dengan diadakannya kegiatan CSR secara tidak langsung dapat mengangkat *brand/* nama perusahaan tersebut. Nama perusahaan tersebut dimasyarakat akan mendapatkan nilai positif.

### **D. Pelaksanaan akuntansi pertanggungjawaban sosial**

Penerapan pertanggungjawaban sosial perusahaan di perusahaan menggunakan metode yang berbeda-beda. Ada yang menggunakan model pemberdayaan (*charity*) dan model *community development*.

---

<sup>30</sup> Ibid, Dian

Model *charity* hanya berdasarkan penghabisan anggaran dan mengabaikan kebutuhan masyarakat. Model tersebut banyak yang mengkritik karena membuat masyarakat ketergantungan dan menjadi tidak berdaya. Model *charity* lambat laun sudah mulai ditinggalkan dan digantikan dengan model *community development*. Model ini dinilai mampu meningkatkan kapasitas masyarakat untuk memberdayakan masyarakat. Perusahaan yang pelaksanaan CSRnya berdasarkan kebutuhan masyarakat antara lain Holcim, Freeport, dan PT Aneka Tambang. Perusahaan yang CSR nya menggunakan model *community development* akan memberikan nilai tambah ke perusahaan berupa *Good Corporate Governance* dan menambah nilai positif perusahaan di mata publik.<sup>31</sup>

#### **E. Dampak corporate social responsibility**

Pelaksanaan pertanggungjawaban sosial pasti menghasilkan dampak, baik itu dampak untuk perusahaan maupun untuk umum/masyarakat. Berikut dampak pertanggungjawaban sosial perusahaan bagi perusahaan sendiri:

##### **a. Citra perusahaan**

Kegiatan *corporate social responsibility* secara tidak langsung berdampak terhadap citra perusahaan di masyarakat. Dengan adanya csr, masyarakat menilai bahwa perusahaan yang bersangkutan bertanggung jawab atas dampak yang dihasilkan dari aktivitas perusahaan. Sehingga pandangan masyarakat terhadap perusahaan semakin baik. Citra baik yang dibangun perusahaan nantinya akan menjadi konsumen loyalty.

##### **b. Iklan perusahaan**

Kegiatan csr merupakan salah satu alat yang digunakan perusahaan untuk mengiklankan produknya. Dengan adanya csr masyarakat menjadi tahu akan produk dari perusahaan yang bersangkutan.

##### **c. Profit Perusahaan**

---

<sup>31</sup> Nurdizal M. Rachman, Asep Efendi, Emir Wicaksana, *Panduan Lengkap Perencanaan CSR*, Jakarta: Penebar Swadaya, 2011, hlm. 19

Dengan adanya csr, masyarakat yang awalnya belum mengetahui terkait perusahaan tersebut nantinya akan mencari tahu. Secara tidak langsung hal tersebut menarik konsumen untuk lebih mengetahui secara lebih mengenai produk dari perusahaan tersebut. Dan jika konsumen produk perusahaan tersebut meningkat hal tersebut juga berpengaruh terhadap profit perusahaan tersebut.

- d. Mempermudah mendapatkan modal  
Dengan adanya csr yang dilakukan suatu perusahaan hal tersebut dapat menarik minat investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Sehingga modal perusahaan dapat bertambah yang nantinya dapat digunakan untuk mengembangkan usahanya.
- e. Menambah relasi perusahaan  
Dengan dilakukannya program csr dapat menambah relasi bagi perusahaan. Dimana perusahaan bisa bekerjasama dengan pihak ke tiga untuk menjalankan program csr.

Dampak pelaksanaan pertanggungjawaban sosial bagi masyarakat/ umum;

- a. Pendidikan semakin layak  
Ada beberapa perusahaan yang melakukan program csr dengan mengeluarkan beasiswa bagi masyarakat yang kurang mampu. Dengan adanya bantuan beasiswa ini, anak-anak yang perekonomian keluarganya kurang maka dapat mengikuti program tersebut.
- b. Ekonomi masyarakat semakin meningkat  
Ada perusahaan yang menjalankan program csr nya dengan membangun akses jalan/jembatan. Dengan adanya akses jalan yang memadai secara tidak langsung turut meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar. Dimana masyarakat bisa melakukan kegiatan ekonomi lebih baik lagi.
- c. Sarana prasarana semakin layak  
Adanya program csr salah satunya memiliki manfaat terhadap sarana prasarana yang ada di sekitar. Dimana perusahaan pada



umumnya membangun sarana prasarana untuk menunjang aktivitas masyarakat.

Sedangkan Dampak negatif pelaksanaan CSR yaitu dana yang digunakan rawan disalahgunakan dan dikorupsi.

## **BAB V**

### **PENCATATAN, PELAPORAN, DAN PENGUNGKAPAN AKUNTANSI SOSIAL**

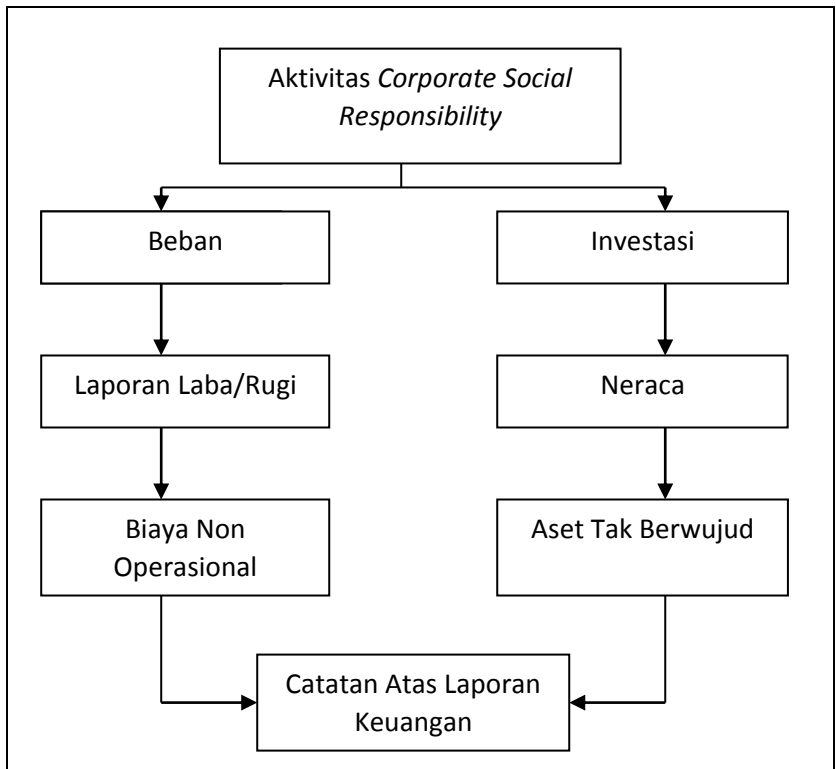
#### **A. Pencatatan Akuntansi Sosial**

Menurut Andreas Lako, perlakuan akuntansi untuk biaya *corporate social responsibility* yang mempunyai manfaat ekonomi, perlakuan akuntansinya sebagai pengeluaran investasi (*asset*). Contohnya investasi pada proyek-proyek kemitraan pengembangan usaha kecil dan menengah, investasi teknologi yang ramah lingkungan, biaya riset dan pengembangan, dll. Hal tersebut nantinya dilaporkan dalam neraca sebagai investasi CSR dalam kelompok aset tidak berwujud.

Sedangkan yang tidak memiliki manfaat ekonomi di masa mendatang, perlakuan akuntansinya dicatat sebagai beban atau kerugian dan dilampirkan dalam laporan laba rugi pada kelompok biaya non operasional. Kegiatan CSR yang sulit diukur secara moneter, bisa diungkapkan dengan cara kualitatif di dalam laporan keuangan pada bagian catatan atas laporan keuangan.<sup>32</sup> Lebih jelasnya ada di gambar di bawah ini

---

<sup>32</sup> Nelly Ervina, dkk, *Teori Akuntansi*, Bandung: CV Media Sains, 2022, hlm 103



Gambar 1.2  
Alur pencatatan CSR

Jika diakui sebagai beban, maka jurnalnya:

Beban Lain-lain	Rp xxx	
Kas/ hutang lain-lain		Rp xxx

Jika diakui sebagai investasi, maka jurnalnya:

Investasi CSR	Rp xxx	
Kas		Rp xxx

Untuk menghasilkan laporan yang berkualitas entitas perlu memperhatikan siklus akuntansi secara cermat. Siklus akuntansi yang berkaitan dengan akuntansi sosial diantaranya:

## 1. Pencatatan transaksi

Transaksi merupakan aktivitas entitas dalam menjalankan usahanya yang menimbulkan perubahan terhadap posisi keuangan perusahaan. Bukti transaksi diperlukan dalam proses mengidentifikasi transaksi. Contoh bukti transaksi diantaranya nota, kuitansi, faktur, bukti kas masuk, dan bukti-bukti lainnya yang telah terverifikasi. Setelah memperoleh bukti transaksi, akuntan dapat melanjutkannya untuk proses selanjutnya yaitu mencatat bukti transaksi. Mencatat bukti transaksi bisa menggunakan jurnal umum, buku besar, jurnal penyesuaian, dan lainnya.

### a. Jurnal umum

Merupakan sebuah jurnal yang digunakan untuk mencatat aktivitas transaksi perusahaan secara umum.

Contoh transaksi:

UD. AKASIA telah mengidentifikasi transaksi-transaksi yang terjadi pada pada bulan Desember 2020, diantaranya telah dilakukan penjualan barang dagang sebesar Rp 30.000.000 secara tunai. Pembelian barang dagangan sebesar Rp 5.000.000. UD. AKASIA juga mengeluarkan biaya untuk bantuan sosial korban banjir sebesar Rp 10.000.000.

TGL	Keterangan	Ref	Debit	Kredit
Des	Kas	111	30.000.000	
20220	Penjualan	411		30.000.000
	Pembelian	421	5.000.000	
	Kas	111		5.000.000
	Beban sosial	511	10.000.000	
	Kas	111		10.000.000
	Jumlah		45.000.000	45.000.000

Dalam mencatat transaksi ke dalam jurnal umum, harus dipastikan bahwa akun yang digunakan sesuai. Sehingga dapat menimbulkan jumlah yang seimbang antara debit dan kredit.

### b. Buku besar

Merupakan alat yang digunakan untuk menggolongkan akun-akun yang sejenis dan digunakan untuk mencatat perubahan-perubahan yang terjadi di setiap periode.

Nama : Kas

no : 111

TGL		KETERANGAN	REF	DEBIT	KREDIT	SALDO	
						DEBIT	KREDIT
2022	1	Saldo Awal				-	
DES		Penjualan Tunai		30.000.000		30.000.000	
		Pembelian			5.000.000	25.000.000	
		Pembayaran beban			10.000.000	15.000.000	

Nama : Penjualan

no : 411

TGL		KETERANGAN	REF	DEBIT	KREDIT	SALDO	
						DEBIT	KREDIT
2022	1	Saldo Awal				-	
DES		Penjualan Tunai		30.000.000		30.000.000	

Nama : Pembelian

no : 421

TGL		KETERANGAN	REF	DEBIT	KREDIT	SALDO	
						DEBIT	KREDIT
2022	1	Saldo Awal				-	
DES		Pembelian		5.000.000		5.000.000	

Nama : Beban Sosial

no : 511

TGL		KETERANGAN	REF	DEBIT	KREDIT	SALDO	
						DEBIT	KREDIT
2022	1	Saldo Awal				-	
DES		Membayar beban		10.000.000		10.000.000	

c. Neraca saldo sebelum penyesuaian

Akun-akun yang terdapat dalam buku besar kemudian di posting ke neraca saldo sebelum penyesuaian. Akun yang terdapat dalam neraca saldo akan dijadikan acuan untuk mengerjakan jurnal penyesuaian.

**UD AKASIA**  
**Neraca Saldo**  
**Per 31 Desember 2020**

KODE	NAMA AKUN	DEBIT	KREDIT
111	Kas	15.000.000	
411	Penjualan		30.000.000
421	Pembelian	5.000.000	
511	Beban sosial		10.000.000
512...			

d. Jurnal penyesuaian

Merupakan jurnal yang dibutuhkan untuk mencatat akun-akun tertentu yang mengalami perubahan sebelum melangkah ke proses penyusunan laporan keuangan.

Akun-akun yang perlu disesuaikan antara lain

- a. Beban dibayar dimuka
- b. Penyusutan aktiva
- c. Beban terhutang
- d. Pemakaian perlengkapan
- e. Penghasilan belum diterima
- f. Pendapatan diterima dimuka

Contoh ilustrasi:

Pada akhir bulan Desember 2020, UD AKASIA belum membayar gaji karyawannya sebesar Rp 5.000.000, gaji tersebut akan dibayarkan pada bulan depan

TGL	Keterangan	Ref	Debit	Kredit
31-des-2020	Beban Gaji		5.000.000	
	Utang Gaji			5.000.000

2. Membuat laporan keuangan

Merupakan ringkasan dari aktivitas-aktivitas akuntansi mengenai informasi keuangan perusahaan yang disajikan secara sistematis dan terstruktur. Akun-akun yang telah dilakukan penyesuaian

kemudian dimasukkan ke buku besar lalu di posting ke neraca saldo setelah penyesuaian. Kemudian bisa dibuatkan laporan keuangan. Laporan keuangan antara lain:

a. Laporan Laba Rugi

Laporan ini menunjukkan darimana sumber penghasilan diperoleh dan beban-beban yang dikeluarkan oleh perusahaan atas aktivitas yang telah dilakukannya. Komponen laporan Laba Rugi antara lain pendapatan usaha (pendapatan yang diperoleh dari penjualan barang dan jasa), pendapatan di luar usaha (pendapatan yang diperoleh bukan dari kegiatan pokok perusahaan. Seperti pendapatan sewa, pendapatan, dividen, pendapatan bunga), beban usaha (beban yang dikeluarkan untuk memperoleh penghasilan usaha. Contohnya beban administrasi, beban pemasaran, dan beban lain-lain). Kegiatan akuntansi sosial yang terkait dengan pertanggungjawaban sosial seperti pemberian bantuan sosial, bantuan beasiswa, bantuan penghijauan bisa dimasukkan dalam kelompok beban lain-lain.

Contoh ilustrasi sederhana:

Pendapatan usaha UD AKASIA sebesar Rp 45.000.000, entitas memberikan bantuan sembako kepada masyarakat sekitar perusahaan sebesar Rp 8.000.000, selain itu entitas juga membayar beban untuk penghijauan sebesar Rp 5.550.000

**UD AKASIA**

**LAPORAN LABA RUGI**

**Per 31 Desember 2020**

Pendapatan Usaha		Rp 45.000.000
Beban Lain-lain:		
Beban bantuan sembako	Rp 8.000.000	
Beban penghijauan	Rp 5.550.000	
Total Beban lain-lain		Rp 13.550.000
Laba		Rp 31.450.000

b. Laporan Neraca

Merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan antara lain aktiva, hutang, modal pada saat tertentu.

Contoh ilustrasi sederhana:

**UD AKASIA**  
**NERACA**  
**Per 31 Desember 2020**

<b>AKTIVA LANCAR:</b>		
Kas	Rp 15.000.000	
Piutang dagang	Rp 5.000.000	
Total Aktiva Lancar		Rp 20.000.000
<b>AKTIVA TETAP:</b>		
Tanah		Rp 100.000.000
Total Aktiva Lancar Dan Tetap		Rp 120.000.000
<b>KEWAJIBAN:</b>		
Utang Dagang		Rp 5.000.000
<b>EQUITY:</b>		
Modal		Rp 115.000.000
Total Kewajiban dan Equity		Rp 120.000.000

c. Laporan Arus Kas

Merupakan laporan yang menunjukkan kemana saja kas perusahaan dialirkan atau digunakan. Aktivitas dalam laporan arus kas dibedakan menjadi 3 yaitu aktivitas operasi (kas dari penjualan, penerimaan kas dari pendapatan, pembayaran kas kepada pemasok barang), aktivitas investasi (pembayaran kas untuk memperoleh aset tetap, penerimaan kas dari aset tidak berwujud), aktivitas pendanaan (penerimaan kas dari saham, penerimaan kas dari pinjaman jangka pendek, pelunasan pinjaman).

d. Catatan Atas Laporan Keuangan



Merupakan tambahan informasi mengenai aktivitas entitas yang biasanya bersifat naratif. Biasanya berupa dasar-dasar yang digunakan dalam penyajian laporan keuangan, kebijakan perusahaan, tata kelola perusahaan, dan lain-lain.

## **B. Pelaporan Akuntansi Sosial**

### **a. Pengertian pelaporan akuntansi sosial**

Laporan akuntansi sosial akan semakin berguna bagi pengguna dan pembacanya jika laporan tersebut semakin luas dan lengkap. Pelaporan akuntansi memiliki tujuan untuk menyediakan informasi laporan keuangan suatu perusahaan/ lembaga yang dapat digunakan sebagai salah satu poin untuk pengambilan keputusan ekonomi. Di Indonesia, laporan pertanggungjawaban dilaporkan melalui laporan tahunannya. Pelaporan mengenai tanggung jawab perusahaan tidak hanya mengenai keuangan tetapi juga tanggung jawab terhadap sosial dan lingkungan. Pelaporan akuntansi sosial lingkungan dikenal dengan *triple bottom line reporting* yang memuat dimensi sosial, ekonomi, dan lingkungan. Pelaporan perusahaan sangat bermanfaat untuk investor. Dengan adanya laporan perusahaan, investor dapat menilai kinerja perusahaan salah satunya dengan melihat laporan perusahaan tersebut. Dikutip dari Dian adanya pelaporan akuntansi sosial memberikan sumbangna terhadap 3 tujuan perusahaan (Estes):

1. Melalui pelaporan sosial, manajemen dapat mempelajari mengenai suatu lembaga/ organisasi dan efeknya terhadap masyarakat.
2. Memperbaiki pandangan publik terkait dengan perusahaan.
3. Merupakan rasa tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat, karena kegiatan yang dilakukan perusahaan berpengaruh terhadap masyarakat.<sup>33</sup>

Teknik pelaporan akuntansi pertanggungjawaban sosial menurut Harahap

1. Pelaporan dalam syarat kepada pemegang saham

---

<sup>33</sup> Dian Imanina Burhany, *Akuntansi Sosial Sebagai Alat Bantu Pelaporan Pertanggungjawaban Sosial Perusahaan (Corporate Social Responsibility)*, Balance, Vol 20 No 2, Juli 2020, hlm. 50

2. Pengungkapan dalam kalk
3. Dibuat dalam perkiraan tambahan, seperti akun biaya lingkungan, dll.

David Linowes membagi laporan soso-economis menjadi tiga kategori yaitu

1. Hubungan dengan manusia
2. Hubungan dengan lingkungan
3. Hubungan dengan produk<sup>34</sup>

Laporan akuntansi sosial berisi informasi sebagai berikut

- Rincian kinerja keuangan terhadap tujuan perusahaan
- Penilaian dampak dari aktivitas perusahaan terhadap masyarakat sekitar
- Laporan kinerja lingkungan perusahaan
- Laporan terkait kepatuhan perusahaan terhadap standar, undang-undang dan sukarela
- Pandangan pemangku kepentingan terkait tujuan dan nilai perusahaan<sup>35</sup>

Perusahaan bisa menggunakan beberapa media di bawah ini untuk melaporkan dan mengungkapkan informasi mengenai CSR, yaitu:

1. Melalui pelaporan keuangan (*financial reporting*)
2. Melalui laporan tahunan perusahaan (*Annual report*)
3. Melalui laporan yang dibuat tersendiri yaitu pelaporan sosial dan lingkungan (*social and environmental reporting*).<sup>36</sup>

---

<sup>34</sup> Arfan Ikhsan Lubis, *Akuntansi Keperilakuan*, Jakarta: Salemba Empat, 2010, hlm. 477

<sup>35</sup> Pradip Kumar Sinha, *Management Control System- A managerial Emphasis*, New Delhi: Excel Books, 2008, hlm. 360

<sup>36</sup> Nelly Ervina, dkk, *Teori Akuntansi*, Bandung: Media Sains Indonesia, 2022, hlm. 103

Contoh format laporan pertanggungjawaban sosial<sup>37</sup>

<b>Laporan Pertanggungjawaban Sosial dan Lingkungan UMKM ABC Yang Berakhir Per 31 Desember 20xxx</b>		
Total penjualan		Rpxxxx
Retur Penjualan	(Rpxxxx)	
Potongan penjualan	(Rpxxxx)	
Penjualan Bersih		Rpxxxx
Biaya Bahan Baku	Rpxxxx	
Biaya Bahan Penolong	Rpxxxx	
Biaya SDM	Rpxxxx	
Biaya Operasional	Rpxxxx	
Biaya Lain-lain	Rpxxxx	
Total Biaya		<u>( Rpxxxx)</u>
Laba Kotor		Rpxxxx
Pajak	(Rpxxxx)	
Zakat 2,5%	(Rpxxxx)	
		<u>(Rpxxxx)</u>
Laba Bersih		Rpxxxx (1)
Distribusi Laba Untuk Sosial		
-Bantuan Sembako	Rpxxxx	
-Bantuan Pendidikan	Rpxxxx	
-Bantuan Sosial Kemasyarakatan	Rpxxxx	
-Bantuan Kesehatan	Rpxxxx	
-Bantuan Sosial Lainnya	Rpxxxx	
Jumlah Bantuan Sosial dan Lingkungan		Rpxxxx (2)
Prosentase bagian laba= $2:1 \times 100\%$		.....%

Selain format laporan di atas, Menurut Harahap format laporan pertanggungjawaban sosial sebagai berikut<sup>38</sup>

<sup>37</sup> Risa Trisnawati dkk, *Implementasi Corporate Social Responsibility Pada UMKM Percetakan Dan Penerbitan Al-Qur'an Ma'sum Press*, Abdi Psikonomi, Vol 2, No. 2, 2021, hlm. 121-122

<sup>38</sup> Sofyan Safri Harahap, *Teori Akuntansi Edisi Revisi*, Jakarta: Salemba Empat, 2007, hlm. 410

**UMKM. ABCD**  
**Social Economic Operating Report**  
**31 Desember 20xxx**  
**(Dalam Ribuan)**

**I KAITAN DENGAN MASYARAKAT**

A. Perbaikan		
1. Pelatihan orang cacat	Rpxxx	
2. Sumbangan pada lembaga pendidikan	Rpxxx	
3. Biaya eksta karena merekrut minoritas	Rpxxx	
4. Sumbangan pada lembaga keagamaan	<del>Rpxxx+</del>	
Total Perbaikan		Rpxxx
B. Kerusakan:		
Penundaan pemasangan alat pengaman		<u>Rpxxx-</u>
Perbaikan bersih untuk masyarakat (I)		Rpxxx

**II KAITAN DENGAN LINGKUNGAN**

A. Perbaikan:		
1. Reklamasi lahan dan pembuatan taman	Rpxxx	
Biaya pemasangan control polusi	Rpxxx	
2. Biaya pematian racun limbah	<u>Rpxxx+</u>	
Total Perbaikan		Rpxxx
B. Kerusakan:		
1. Biaya yang akan dikeluarkan untuk reklamasi pertambangan		Rpxx
2. Taksiran biaya pemasangan penetral racun air	<del>Rpxxx+</del>	
Total Kerusakan		<u>Rpxxx-</u>
C. Surplus/ Defisit (II)		Rpxxx

**III KAITAN DENGAN PRODUK**

A. Perbaikan:		
1. Gaji eksekutif sewaktu melayani komisi pelayanan produk	Rpxxx	
2. Biaya pengganti cat beracun	<del>Rpxxx+</del>	
Total Perbaikan		Rpxx
B. Kerusakan:		
Pemasangan alat pengaman produksi		<u>Rpxx-</u>
C. Net Perbaikan (III)		Rpxxx
Total socio economic deficit 20xx (I+II+III)		(Rpxxx)

Saldo kumulatif net perbaikan 1.01.20xx	Rpxxx-
Saldo kumulatif net perbaikan 31.12.20xx	Rpxxx

### C. Pengungkapan Sosial

Untuk menghindari konflik sosial dan lingkungan akibat kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan, maka manajerial menggunakan pengungkapan sosial.<sup>39</sup> Pengungkapan sosial merupakan proses mengkomunikasikan atas dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial yang diakibatkan suatu entitas terhadap keberlangsungan hidup karyawan maupun masyarakat. Biaya sosial diungkapkan dalam laporan keuangan atau laporan tahunan (*annual report*) atau bisa dalam laporan keberlanjutan. Dalam *annual report*, pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dikelompokkan berdasarkan tema yang diungkap, tipe pengungkapan, tingkat pengungkapan dan lokasi tanggung jawab sosial diungkapkan.<sup>40</sup>

Tiga dasar utama pengungkapan tanggung jawab sosial dalam bisnis islam, yaitu:

1. Untuk menunjukkan kepatuhan terhadap prinsip islam
2. Untuk menunjukkan pengaruh aktivitas yang dilakukan terhadap kesejahteraan islam
3. Untuk membantu umat menjalankan kewajibannya<sup>41</sup>

Contoh informasi terkait pertanggungjawaban sosial yang diungkapkan dalam laporan tahunan dari perusahaan-perusahaan di Indonesia sebagai berikut.

Pengungkapan Terkait Ekonomi	a. Informasi mengenai kinerja keuangan yang berjalan dengan baik
	b. Investasi yang berjalan baik
	c. Disiplin dalam membayar pajak

<sup>39</sup> Imam Ghozali dan Anis Chariri, *Teori Akuntansi*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2014, hlm. 433

<sup>40</sup> Nelly Ervina, dkk, *Teori Akuntansi*, Bandung: Media Sains Indonesia, 2022, hlm. 94

<sup>41</sup> Intan Meutia, *Menata Pengungkapan CSR Pada Bank Islam (Pendekatan Teori Kritis)*, Yogyakarta: Deepublish, 2021, hlm. 12

Pengungkapan Terkait Lingkungan	a. Penghematan terkait penggunaan energi listrik
	b. Penghematan terhadap volume air
	c. Pengelolaan limbah
	d. Pengelolaan keanekaragaman hayati
	e. Investasi pada lingkungan hidup
Pengungkapan Terkait Sosial	a. Memberikan jaminan kesehatan terhadap karyawan dan masyarakat yang terdampak
	b. Melakukan proteksi konsumen
	c. Memberikan sumbangan bakti sosial
	d. Praktik kerja dan keadilan pekerja

#### D. Teori Pengungkapan Sosial

Teori yang melandasi praktik pengungkapan sosial dan lingkungan menurut Gray, Kouhi, dan Lavers yaitu:<sup>42</sup>

##### a. *Decision usefulness studies*

Teori ini berdasarkan sudut pandang manfaat yang nantinya akan diperoleh karena adanya praktik pengungkapan sosial dan lingkungan. Teori ini mempunyai dua aliran utama. Aliran pertama, mencoba menjelaskan praktik pengungkapan sosial dan lingkungan dengan mencari responden untuk mengurutkan item dalam psl yang paling bermanfaat. Aliran kedua, didasarkan pada studi mengenai apakah informasi pertanggungjawaban sosial memiliki informasi bagi pasar modal atau pelaku pasar.

##### b. *Economic based theory (Positive accounting theory)*

Positive accounting theory menganut paham yang mengutamakan maksimisasi kemakmuran (*wealth-maximisation*) dan kepentingan pribadi individu (*individual self-interest*).

##### c. *Political economy theory*

Teori ini tidak berfokus pada *economic self interest* dan *wealth maximisation*, tetapi teori ini berfokus pada kerangka politik,

---

<sup>42</sup> Imam Ghozali, Anis Chariri, *Teori Akuntansi*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2014, hlm. 436-438

sosial dan institusional dimana kegiatan ekonomi dijalankan. *Political economy theory* dibagi menjadi dua yaitu

- *Stakeholder theory (Teori pemegang berkepentingan)*  
Maksud theory ini ialah keberadaan perusahaan dalam melaksanakan kegiatan bisnisnya harus memberikan manfaat tidak hanya untuk perusahaan itu sendiri namun juga kepada stakeholdernya. Stakeholder dibagi menjadi dua yaitu stakeholder primer dan sekunder. Stakeholder primer merupakan stakeholder yang berhubungan langsung dengan perusahaan dan mempunyai andil cukup besar terhadap keberlangsungan perusahaan. stakeholder ini terdiri dari pemegang saham, manager, pekerja, pengguna, distributor dan pemerintah. Sedangkan stakeholder sekunder merupakan stakeholder yang keberadaanya memberikan efek positif maupun negative terhadap perusahaan. Stakeholder ini terdiri dari media, baik cetak maupun elektronik.<sup>43</sup>
- *Legitimacy theory*  
Dowlind dan Pfeffer dalam Ghozali menjelaskan bahwa teori ini bermanfaat dalam menganalisis perilaku organisasi. Teori legitimacy berlandaskan “kontrak sosial” antara perusahaan dengan masyarakat.

---

<sup>43</sup> Muhammad Yasir Yusuf, *Islamic Corporate Social Responsibility (I-CSR) Pada Lembaga Keuangan Syariah (LKS)*, Jakarta: Kencana, 2017, hal. 38

### E. Contoh Kasus

Pada awal tahun 2022 Tuan Gery membuka usaha MEBEL JATI yang beralamat di Besuki Tulungagung. Berikut Neraca Saldo per 30 November 2022:

**MEBEL JATI**  
**NERACA SALDO**  
**Per 30 November 2022**

<b>KODE</b>	<b>NAMA AKUN</b>	<b>DEBIT</b>	<b>KREDIT</b>
111	Kas	Rp 230.000.000	
112	Piutang Dagang	Rp 15.000.000	
113	Cadangan Kerugian Piutang		Rp 450.000
114	Persediaan Barang Dagang	Rp 64.550.000	
115	Perlengkapan Kantor	Rp 8.500.000	
116	Asuransi Dibayar Dimuka	Rp 2.400.000	
121	Peralatan	Rp 40.000.000	
122	Akum. Penyusutan Peralatan		Rp 4.000.000
123	Kendaraan	Rp 55.000.000	
124	Akum. Penyusutan Kendaraan		Rp 5.500.000
131	Tanah	RP 200.000.000	
132	Gedung	Rp 250.000.000	
134	Akum. Penyusutan Gedung		Rp 12.500.000
211	Utang Dagang		Rp 85.000.000
212	Utang Gaji		Rp 9.000.000
311	Modal Tuan Gery		Rp 749.000.000
	<b>JUMLAH</b>	<b>Rp 865.450.000</b>	<b>Rp 865.550.000</b>



Dalam pencatatan persediaan barang dagang, MEBEL JATI menggunakan metode periodic. Berikut transaksi yang terjadi selama bulan Desember 2022:

Tanggal	Transaksi
2-Des-2022	Membeli barang dagang secara tunai sebesar Rp 18.000.000
3-Des-2022	Menjual barang dagang secara kredit kepada Toko Surya sebesar Rp 25.500.000, 2/10, n/30
4-Des-2022	Memberikan bantuan kemanusiaan sebesar Rp 8.500.000
5-Des-2022	Membeli perlengkapan kantor sebesar Rp 750.000
6-Des-2022	Membayar utang gaji karyawan sebesar Rp 9.000.000
7-Des-2022	Menjual barang dagang secara tunai sebesar Rp 22.000.000
8-Des-2022	Diterima pelunasan dari Toko Surya atas penjualan kredit tanggal 3 Desember 2022
9-Des-2022	Memberikan bantuan beasiswa kepada karyawan sebesar Rp 6.000.000
10-Des-2022	Pembelian barang dagang secara tunai sebesar Rp 10.500.000
12-Des-2022	Membayar beban sewa sebesar Rp 2.000.000
14-Des-2022	Membayar beban listrik dan air sebesar Rp 1.500.000
15-Des-2022	Membeli barang dagang secara kredit dari Toko Kayu sebesar Rp 15.000.000, 2/10, n/30
20-Des-2022	Menjual barang dagang secara tunai sebesar Rp 18.000.000
22-Des-2022	Memberikan sumbangan untuk reboisasi sebesar Rp 7.500.000
23-Des-	Membayar utang dagang atas pembelian barang dagang

2022	secara kredit tanggal 15 Desember 2022
25-Des-2022	Menjual barang dagang secara kredit kepada Toko Kencana sebesar Rp 12.250.000, 2/10, n/30
28-Des-2022	Membeli barang dagang senilai Rp 25.000.000, 85% dibayar tunai sisanya dibayar bulan depan
29-Des-2022	Diterima pelunasan dari Toko Kencana atas penjualan kredit yang dilakukan tanggal 25 Desember 2022
30-Des-2022	Menjual barang dagang secara tunai senilai Rp 90.000.000

Data akun yang perlu disesuaikan tanggal 31 Desember 2022 sebagai berikut:

1. Persediaan barang dagangan sebesar Rp 55.000.000
2. Sisa perlengkapan sebesar Rp 3.250.000
3. Asuransi sebesar Rp 2.400.000 untuk masa 1 tahun dibayar mulai tanggal 5 September 2022
4. Penyusutan aktiva tetap menggunakan metode umur ekonomis dengan ketentuan peralatan toko 8 tahun, kendaraan 10 Tahun, dan gedung 25 Tahun.
5. Cadangan kerugian piutang sebesar 2% dari piutang akhir tahun

Diminta :

1. Buat jurnal umum
2. Posting ke buku besar
3. Susunlah jurnal penyesuaian
4. Susun laporan keuangan sampai laporan laba rugi

Penyelesaian:

1. Membuat Jurnal Umum

<b>MEBEL JATI JURNAL UMUM Desember 2022</b>					
TANGGAL		KETERANGAN	REF	DEBIT	KREDIT
2022	2	Pembelian		Rp 18.000.000	
DES		Kas			Rp

				18.000.000
	3	Piutang Dagang	Rp 25.500.000	
		Penjualan		Rp 25.500.000
	4	Beban kemanusiaan	Rp 8.500.000	
		kas		Rp 8.500.000
	5	Perlengkapan kantor	Rp 750.000	
		Kas		Rp 750.000
	6	Utang Gaji	Rp 9.000.000	
		Kas		Rp 9.000.000
	7	Kas	Rp 22.000.000	
		Penjualan		Rp 22.000.000
	8	Kas	Rp 24.990.000	
		Potongan penjualan	Rp 510.000	
		Piutang Dagang		Rp 25.500.000
	9	Beban Beasiswa	Rp 6.000.000	
		Kas		Rp 6.000.000
	10	Pembelian	Rp 10.500.000	
		Kas		Rp 10.500.000
	12	Beban Sewa	Rp 2.000.000	
		Kas		Rp 2.000.000
	14	Beban Listrik & air	Rp 1.500.000	
		Kas		Rp 1.500.000

	15	Pembelian		Rp 15.000.000	
		Utang Dagang			Rp 15.000.000
	20	Kas		Rp 18.00.000	
		Penjualan			Rp 18.000.000
	22	Beban Reboisasi		Rp 7.500.000	
		Kas			Rp 7.500.000
	23	Utang Dagang		Rp 15.000.000	
		Potongan Pembelian			Rp 300.000
		Kas			Rp 14.700.000
	25	Piutang dagang		Rp 12.250.000	
		Penjualan			Rp 12.250.000
	28	Pembelian		Rp 25.000.000	
		Kas			Rp 21.250.000
		Utang Dagang			Rp 3.750.000
	29	Kas		Rp 12.005.000	
		Potongan penjualan		Rp 245.000	
		Piutang Dagang			Rp 12.250.000
	30	Kas		Rp 90.000.000	
					Rp 90.000.000

		<b>JUMLAH</b>		<b>Rp</b> <b>234.250.000</b>	<b>Rp</b> <b>234.250.000</b>
--	--	---------------	--	---------------------------------	---------------------------------

2. Memposting ke Buku Besar

**MEBEL JATI**  
**BUKU BESAR**  
**Periode Desember 2022 (dalam ribuan (Rp))**

Nama : Kas

No : 111

TGL		KETERANGAN	REF	DEBIT	KREDIT	SALDO	
						DEBIT	KREDIT
20 22	1	Saldo awal				230.000	
D ES	2	Pembelian tunai			18.000	212.000	
	4	Pembayaran Beban Kemanusiaan			8.500	203.500	
	5	Pembelian perlengkapan kantor			750	202.750	
	6	Pembayaran Utang Gaji			9.000	193.750	
	7	Penjualan Tunai		22.000		215.750	
	8	Pelunasan piutang		24.990		240.740	
	9	Pembayaran Beban Beasiswa			6.000	234.740	
	10	Pembelian tunai			10.500	224.500	
	12	Pembayaran Beban Sewa			2.000	222.240	
	14	Pembayaran Beban listrik &			1.500	220.740	

		air					
	20	Penjualan Tunai		18.000		238.740	
	22	Pembayaran beban Reboisasi			7.500	231.240	
	23	Pembayaran utang dagang			14.700	216.540	
	28	Pembelian barang dagang			21.250	195.290	
	29	Pelunasan piutang		12.005		207.295	
	30	Penjualan tunai		90.000		297.295	

Nama : PIUTANG DAGANG

NO : 112

TGL		KETERANGAN	REF	DEBIT	KREDIT	SALDO	
						DEBIT	KREDIT
2022	1	Saldo Awal				15.000	
DES	3	Penjualan kredit		25.500		40.500	
	8	Pelunasan piutang			25.500	15.000	
	25	Penjualan kredit		12.250		27.250	
	29	Pelunasan piutang			12.250	15.000	

Nama : Cadangan Kerugian Piutang

NO : 113

TGL		KETERANGAN	REF	DEBIT	KREDIT	SALDO	
						DEBIT	KREDIT
2022	1	Saldo Awal					450
DES	31	Jurnal Penyesuaian			150		600

Nama : Persediaan Barang Dagang

NO : 114

TGL		KETERANGAN	REF	DEBIT	KREDIT	SALDO	
						DEBIT	KREDIT
2022	1	Saldo Awal				64.550	
DES	31	Jurnal Penyesuaian			64.550	0	
	31	Jurnal Penyesuaian		55.000		55.000	

Nama : Perlengkapan Kantor

NO : 115

TGL		KETERANGAN	REF	DEBIT	KREDIT	SALDO	
						DEBIT	KREDIT
2022	1	Saldo Awal				8.500	
DES	5	Pembelian perlengkapan kantor		750		9.250	
	31	Jurnal Penyesuaian			3.250	6.000	

Nama : Asuransi Dibayar Dimuka

NO : 116

TGL		KETERANGAN	REF	DEBIT	KREDIT	SALDO	
						DEBIT	KREDIT
2022	1	Saldo Awal				2.400	
DES	31	Jurnal penyesuaian			800.000	1.600	

Nama : Peralatan

NO : 121

TGL		KETERANGAN	REF	DEBIT	KREDIT	SALDO	
						DEBIT	KREDIT
2022	1	Saldo Awal				40.000	
DES							

Nama : Akum. Penyusutan Peralatan

NO : 122

TGL		KETERANGAN	REF	DEBIT	KREDIT	SALDO	
						DEBIT	KREDIT
2022	1	Saldo Awal					4000

DES	31	Jurnal Penyesuaian			5.000		9.000
-----	----	--------------------	--	--	-------	--	-------

Nama : Kendaraan

NO : 123

TGL		KETERANGAN	REF	DEBIT	KREDIT	SALDO	
						DEBIT	KREDIT
2022	1	Saldo Awal				55.000	
DES							

Nama : Akum. Penyusutan Kendaraan

NO : 124

TGL		KETERANGAN	REF	DEBIT	KREDIT	SALDO	
						DEBIT	KREDIT
2022	1	Saldo Awal					5.500
DES	31	Jurnal Penyesuaian			5.500		11.000

Nama : Tanah

NO : 131

TGL		KETERANGAN	REF	DEBIT	KREDIT	SALDO	
						DEBIT	KREDIT
2022	1	Saldo Awal				200.000	
DES							

Nama : Gedung

NO : 132

TGL		KETERANGAN	REF	DEBIT	KREDIT	SALDO	
						DEBIT	KREDIT
2022	1	Saldo Awal				250.000	
DES							

Nama : Akum. Penyusutan Gedung

NO : 134

TGL		KETERANGAN	REF	DEBIT	KREDIT	SALDO	
						DEBIT	KREDIT
2022	1	Saldo Awal					12.500
DES	31	Jurnal Penyesuaian			10.000		22.500

Nama : Utang Dagang

NO : 211



TGL		KETERANGAN	REF	DEBIT	KREDIT	SALDO	
						DEBIT	KREDIT
2022	1	Saldo Awal					85.000
DES	28	Pembelian Kredit			3.750		88.750

Nama : Utang Gaji

NO : 212

TGL		KETERANGAN	REF	DEBIT	KREDIT	SALDO	
						DEBIT	KREDIT
2022	1	Saldo Awal					9.000
DES	2	Pembayaran Utang		9.000			-

Nama : Modal Tuan Gery

NO : 311

TGL		KETERANGAN	REF	DEBIT	KREDIT	SALDO	
						DEBIT	KREDIT
2022	1	Saldo Awal					749.000
DES							

Nama : Penjualan

NO : 411

TGL		KETERANGAN	REF	DEBIT	KREDIT	SALDO	
						DEBIT	KREDIT
2022	1	Saldo Awal				-	
DES	3	Penjualan kredit			25.500		25.500
	7	Penjualan tunai			22.000		47.500
	20	Penjualan Tunai			18.000		65.500
	25	Penjualan Kredit			12.250		77.750
	30	Penjualan tunai			90.000		167.750

Nama : Potongan Penjualan

NO : 412

TGL		KETERANGAN	REF	DEBIT	KREDIT	SALDO	
						DEBIT	KREDIT
2022	1	Saldo Awal					-
DES	8	Pelunasan piutang		510		510	
	29	Pelunasan piutang		245		755	

Nama : Pembelian

NO : 421

TGL		KETERANGAN	REF	DEBIT	KREDIT	SALDO	
						DEBIT	KREDIT
2022	1	Saldo Awal				-	
DES	2	Pembelian Tunai		18.000		18.000	
	10	Pembelian tunai		10.500		28.500	
	15	Pembelian kredit		15.000		43.500	
	28	Pembelian tunai & kredit		25.000		68.500	
	31	Jurnal Penyesuaian			68.500	0	

Nama : Potongan Pembelian

NO : 422

TGL		KETERANGAN	REF	DEBIT	KREDIT	SALDO	
						DEBIT	KREDIT
2022	1	Saldo Awal					-
DES	23	Pelunasan utang			300		300
	31	Jurnal penyesuaian		300			0

Nama : Beban Sewa

NO : 511

TGL		KETERANGAN	REF	DEBIT	KREDIT	SALDO	
						DEBIT	KREDIT

2022	1	Saldo Awal					
DES	12	Pembayaran Beban Sewa		2.000		2.000	

Nama : Beban Listrik & Air

NO : 512

TGL		KETERANGAN	REF	DEBIT	KREDIT	SALDO	
						DEBIT	KREDIT
2022	1	Saldo Awal					-
DES	14	Pembayaran Beban Listrik & Air		1.500		1.500	

Nama : Beban Kemanusiaan

NO : 513

TGL		KETERANGAN	REF	DEBIT	KREDIT	SALDO	
						DEBIT	KREDIT
2022	1	Saldo Awal				-	
DES	4	Pembayaran Beban Kemanusiaan		8.500		8.500	

Nama : Beban Beasiswa

NO : 514

TGL		KETERANGAN	REF	DEBIT	KREDIT	SALDO	
						DEBIT	KREDIT
2022	1	Saldo Awal				-	
DES	9	Pembayaran Beban Beasiswa		6.000		6.000	

Nama : Beban Reboisasi

NO : 515

TGL		KETERANGAN	REF	DEBIT	KREDIT	SALDO	
						DEBIT	KREDIT
2022	1	Saldo Awal				-	
DES	22	Pembayaran Beban Reboisasi		7.500		7.500	

Nama : Beban Perlengkapan Kantor

NO : 516

TGL		KETERANGAN	REF	DEBIT	KREDIT	SALDO	
						DEBIT	KREDIT
2022	1	Saldo Awal				-	
DES	31			3.250		3.250	

Nama : Beban Asuransi

NO : 517

TGL		KETERANGAN	REF	DEBIT	KREDIT	SALDO	
						DEBIT	KREDIT
2022	1	Saldo Awal				-	
DES	31	Jurnal Penyesuaian		800		800	

Nama : Beban Penyusutan Peralatan

NO : 518

TGL		KETERANGAN	REF	DEBIT	KREDIT	SALDO	
						DEBIT	KREDIT
2022	1	Saldo Awal				-	
DES	31	Jurnal penyesuaian		5.000		5.000	

Nama : Beban Penyusutan Kendaraan

NO : 519

TGL		KETERANGAN	REF	DEBIT	KREDIT	SALDO	
						DEBIT	KREDIT
2022	1	Saldo Awal				-	
DES	31	Jurnal penyesuaian		5.500		5.500	

Nama : Beban Penyusutan Gedung

NO : 520

TGL		KETERANGAN	REF	DEBIT	KREDIT	SALDO	
						DEBIT	KREDIT
2022	1	Saldo Awal				-	
DES	31	Jurnal penyesuaian		10.000		10.000	

Nama : Beban Kerugian Piutang

NO : 522

TGL		KETERANGAN	REF	DEBIT	KREDIT	SALDO	
						DEBIT	KREDIT
2022	1	Saldo Awal				-	
DES	31	Jurnal penyesuaian		150		150	

Nama : HPP

NO : 610

TGL		KETERANGAN	REF	DEBIT	KREDIT	SALDO	
						DEBIT	KREDIT
2022	1	Saldo Awal				-	
DES	31	Jurnal Penyesuaian		133.050		133.050	
	31	Jurnal Penyesuaian			55.300	77.750	

### 3. Pembuatan Neraca Saldo

**MEBEL JATI**  
**NERACA SALDO**

**Per 31 Desember 2022**

KODE	NAMA AKUN	DEBIT	KREDIT
111	Kas	RP 297.295.000	
112	Piutang Dagang	Rp 15.000.000	
113	Cadangan Kerugian Piutang		RP 450.000
114	Persediaan Barang Dagang	Rp 64.550.000	
115	Perlengkapan Kantor	Rp 9.250.000	
116	Asuransi Dibayar Dimuka	Rp 2.400.000	
121	Peralatan	Rp 40.000.000	
122	Akum. Penyusutan Peralatan		Rp 4.000.000
123	Kendaraan	Rp 55.000.000	
124	Akum. Penyusutan Kendaraan		Rp 5.500.000
131	Tanah	Rp 200.000.000	
132	Gedung	Rp 250.000.000	
133	Akum. Penyusutan Gedung		Rp 12.500.000
211	Utang Dagang		Rp 88.750.000
212	Utang Gaji		Rp -
311	Modal Tuan Gery		Rp 749.000.000
411	Penjualan		Rp 167.750.000
412	Potongan Penjualan	Rp 755.000	
421	Pembelian	Rp 68.500.000	
422	Potongan Pembelian		Rp 300.000
511	Beban Sewa	Rp 2.000.000	
512	Beban Listrik & Air	Rp 1.500.000	
513	Beban Kemanusiaan	Rp 8.500.000	
514	Beban Beasiswa	Rp 6.00.000	
515	Beban Reboisasi	Rp 7.500.000	
	<b>JUMLAH</b>	<b>Rp 1.028.250</b>	<b>Rp 1.028.250</b>

Membuat jurnal penyesuaian

MEBEL JATI  
JURNAL PENYESUAIAN  
31 Desember 2022

TGL		KETERANGAN	REF	DEBIT	KREDIT
2022	31	HPP		Rp 133.050.000	
		Persediaan barang dagang			Rp 64.550.000
		Pembelian			Rp 68.500.000
		Persediaan barang dagang		Rp 55.000.000	
		Potongan pembelian		Rp 300.000	
		HPP			Rp 55.300.000
	31	Beban Perlengkapan Kantor		Rp 3.250.000	
		Perlengkapan Kantor			Rp 3.250.000
	31	Beban asuransi		Rp 800.000	
		Asuransi dibayar dimuka			Rp 800.000
	31	Beban penyusutan peralatan		Rp 5.000.000	
		Akum. Penyusutan Peralatan			Rp 5.000.000
	31	Beban penyusutan Kendaraan		Rp 5.500.000	
		Akum. Penyusutan			Rp 5.500.000

		Kendaraan			
	31	Beban Penyusutan Gedung		Rp 10.000.000	
		Akum. Penyusutan Gedung			Rp 10.000.000
	31	Beban Kerugian Piutang		Rp 150.000	
		Cadangan kerugian piutang			Rp 150.000
		JUMLAH		RP 213.050.000	RP 213.050.000

4. Membuat Neraca Saldo setelah Penyesuaian

**MEBEL JATI**  
**NERACA SALDO**  
**Per 31 Desember 2022**

KODE	NAMA AKUN	DEBIT	KREDIT
111	Kas	RP 297.295.000	
112	Piutang Dagang	Rp 15.000.000	
113	Cadangan Kerugian Piutang		RP 600.000
114	Persediaan Barang Dagang	Rp 55.000.000	
115	Perlengkapan Kantor	Rp 6.000.000	
116	Asuransi Dibayar Dimuka	Rp 1.600.000	
121	Peralatan	Rp 40.000.000	
122	Akum. Penyusutan Peralatan		Rp 9.000.000
123	Kendaraan	Rp 55.000.000	
124	Akum. Penyusutan Kendaraan		Rp 11.00.000
131	Tanah	Rp 200.000.000	
132	Gedung	Rp 250.000.000	
133	Akum. Penyusutan Gedung		Rp 22.500.000
211	Utang Dagang		Rp 88.750.000
212	Utang Gaji		Rp -



311	Modal Tuan Gery		Rp 749.000.000
411	Penjualan		Rp 167.750.000
412	Potongan Penjualan	Rp 755.000	
421	Pembelian	Rp -	
422	Potongan Pembelian		Rp -
511	Beban Sewa	Rp 2.000.000	
512	Beban Listrik & Air	Rp 1.500.000	
513	Beban Kemanusiaan	Rp 8.500.000	
514	Beban Beasiswa	Rp 6.000.000	
515	Beban Reboisasi	Rp 7.500.000	
516	Beban Perlengkapan Kantor	Rp 3.250.000	
517	Beban Asuransi	Rp 800.000	
518	Beban Penyusutan Peralatan	Rp 5.000.000	
519	Beban Penyusutan Kendaraan	Rp 5.500.000	
520	Beban penyusutan Gedung	Rp 10.000.000	
522	Beban Kerugian Piutang	Rp 150.000	
610	HPP	Rp 77.750.000	
	<b>JUMLAH</b>	<b>Rp 1.048.600.000</b>	<b>Rp 1.048.600.000</b>

5. Membuat Laporan Keuangan

**MEBEL JATI**  
**LAPORAN LABA RUGI**

**Untuk periode yang berakhir 31 Desember 2022**

PENDAPATAN USAHA					
Penjualan			Rp 167.750.000		
Potongan penjualan			Rp 755.000	-	
Penjualan Bersih					Rp 166.995.000

HARGA POKOK PENJUALAN					
Persediaan barang dagang	Rp 64.550.000				
Pembelian	Rp 68.500.000				
Potonga pembelian	(Rp 300.000)				
Persediaan barang dagang siap dijual		Rp 132.750.000			
Persediaan akhir		Rp 55.000.000	-		
Harga Pokok Penjualan				Rp 77.750.000	-
Laba Kotor				Rp 89.245.000	
Beban Admin dan Umum:					
Beban Sewa	Rp 2.000.000				
Beban listrik dan air	Rp 1.500.000				
Beban perlengkapan kantor	Rp 3.250.000				
Beban asuransi	Rp 800.000				
Beban penyusutan Peralatan	Rp 5.000.000				
Beban penyusutan kendaraan	Rp 5.500.000				
Beban	Rp				

penyusutan gedung	10.000.000				
Beban kerugian piutang	Rp 150.000				
Beban kemanusiaan	Rp 8.500.000				
Beban beasiswa	Rp 6.000.000				
Beban reboisasi	Rp 7.500.000	+			
Total beban Admin dan lain-lain				Rp 50.200.000	-
Laba bersih				Rp 39.045.000	

**MEBEL JATI**  
**LAPORAN PERUBAHAN MODAL**  
**Periode yang berakhir 31 Desember 2022**

Modal Tuan Gery		Rp 749.000.000
Ditambah:		
Laba usaha		Rp 39.045.000
Modal Tuan Gery per 31 Desember 2022		Rp 788.045.000

**F. Latihan Soal**

Jawablah soal di bawah ini dengan tepat

1. Ada berapa gerakan yang ikut menyumbangkan pikirannya terhadap perkembangan akuntansi sosial?
2. Sebutkan 3 tujuan akuntansi sosial!
3. biaya produk, biaya lingkungan, biaya karyawan termasuk biaya apa?
4. Biaya CSR dibedakan menjadi 4 kelompok. Sebutkan !

5. Sebutkan prinsip akuntansi yang terkandung dalam surah Al-Baqarah ayat 282!
6. Sebutkan 3 unsur syariah enterprise theory!
7. Tuliskan 2 ayat Al-Qur'an tentang anjuran berbuat baik!
8. Bagaimana pandangan fiqh lingkungan tentang eksploitasi alam yang berlebihan?
9. Bagaimana hubungan antar ketiga konsep CSR?
10. Bagaimana hubungan akuntansi sosial dengan CSR?

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Akuntansi sosial yaitu salah satu bentuk pencatatan untuk menginformasikan aktivitas-aktivitas sosial perusahaan yang bertujuan untuk menangani dampak dari kegiatan yang dilakukan perusahaan. Akuntansi sosial merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban sosial perusahaan terhadap lingkungan sekitarnya dan juga untuk keberlangsungan kesejahteraan perusahaan kedepannya.

Tujuan akhir dari akuntansi sosial dan pelaporan sosial yaitu tentang partisipasi akuntansi dalam mencapai kesejahteraan seluruh masyarakat serta untuk mendukung keberlanjutan (*sustainable*) perusahaan dalam menjalankan usahanya.

Dalam menjalankan praktik akuntansi sosial, harus berlandas hukum islam yaitu Al-Qur'an dan Hadist. Anjuran untuk membantu/menolong sesama dalam Al-quran salah satunya tertera dalam surah Al-Baqarah ayat 195. Sedangkan larangan merusak lingkungan salah satunya terdapat dalam surah Al-Baqarah ayat 11.

*Corporate social responsibility* merupakan bentuk tanggung jawab sosial perusahaan terhadap lingkungan sekitar baik tanggung jawab terhadap masyarakat, karyawan, stakeholder maupun lingkungan alam. Pertanggungjawaban sosial diperlukan perusahaan untuk mengatasi dampak yang ditimbulkan dari aktivitas perusahaannya. Konsep CSR terdiri dari 3 yaitu *profit*, *people* dan *planet*.

Perlakuan aktivitas akuntansi pertanggungjawaban sosial menurut Lako terdiri dari dua yaitu diakui sebagai beban jika tidak memiliki manfaat ekonomi di masa mendatang. Dan yang kedua diakui sebagai investasi jika kedepannya membrikan manfaat ekonomi. Beberapa media yang dapat digunakan untuk mengungkapkan laporan pertanggungjawaban sosialnya yaitu laporan keuangan, laporan tahunan dan laporan yang dibuat tersendiri (pelaporan sosial dan lingkungan).

**B. Rekomendasi Lebih Lanjut**

Buku ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dan wawasan baru bagi pembaca dalam menjalankan bisnisnya terkait akuntansi sosial. Saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan penulis supaya kedepannya dapat membuat buku yang lebih baik lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adam, Panji . 2021. *Hukum Islam (Konsep, Filosofi, dan Metodologi)*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Adhariani, Desi. 2021. *Akuntansi Keberlanjutan: Suatu Pengantar*. Jakarta: UI Publishing.
- Aksara, Tim Panca. 2020. *Kamus Istilah Keuangan dan Akuntansi*, Temanggung: Desa Pustaka Indonesia.
- Astuti, Indri. 2017. *Konsep Akuntansi Dalam Al-Quran*. Al Karima Vol 1 No 1.
- Atmojo, Sunarso Sastro, Andy Sukrisno, Eka Susilowati. 2021. *Teori Ekonomi Mikro*. Media Sains Indonesia.
- Barudin, Topaji Pandu. 2019. *Ayat Al-Qur'an Tentang Berbuat Baik Kepada Sesama*. Klaten: Cempaka Putih.
- Basu. 2010. *Fundamentals of Auditing*, Pearson Education.
- Burhany, Dian Imanina. 2020. *Akuntansi Sosial Sebagai Alat Bantu Pelaporan Pertanggungjawaban Sosial Perusahaan (CSR)*. Balance: vol. 20. No 2.
- Darmawati. 2014. *Corporate Social Responsibility Dalam Perspektif Islam*. Mazahib Vol XIII. No 2.
- Dinar.2013. Tesis: *Konsep Dan Impelementasi Akuntansi Corporate Social Responsibility Pada PT Semen Basowa Maros*, Makassar: Universitas Hasanuddin.
- Efendi, Satria , M. Zein. 2017. *Ushul Fiqh*. Jakarta: Prenada Media.
- Ervina, Nelly, dkk. 2022. *Teori Akuntansi*. Bandung : CV. Media Sains Indonesia.
- Ghozali, Imam dan Anis Chariri. 2014. *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, Sofyan Safri. 2007. *Teoori Akuntansi Edisi Revisi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hartini. 2013. *Eksistensi Fikih Lingkungan Di Era Globlisasi*. Al-Daulah Vol 1 No 2.
- Isnaeni, Nurul, Asra Virgianita, dan Shofwan Al Banna Choiruzad. 2018. *Dinamika Perkembangan Tata Kelola Praktik Tnggung Jawab Sosial Perusahaan (Corporate Social Responsibility) Di Kawasan ASEAN:*

- Studi Kasus Indonesia, Malaysia, Thailand, Filipina dan Singapura.*  
Amongkarta & Departemen HI FISIP UI.
- Lubis, Arfan Ikhsan. 2010. *Akuntansi Keperilakuan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Maftuhin, Arif. 2017. *Filantropi Islam Fikih Untuk Keadilan Sosial*, Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama.
- Meutia, Intan. 2021. *Menata Pengungkapan CSR Pada Bank Islam (Pendekatan Teori Kritis)*, Yogyakarta: Deepublish.
- Minarsih, Septi,dkk.. 2020. *Implementasi Akuntansi Sosial Terhadap Corporate Social Responsibility (CSR) Di PT Tunas Baru Lampung, Tbk. Banyuasin*. Jurnal Mediasi, Vol 3 No. 1.
- Rachman, Nurdizal M. , Asep Efendi, Emir Wicaksana. 2011. *Panduan Lengkap Perencanaan CSR*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Ramadhani, Febrina Nur, Dessy Ekaviana. 2020. *Circle Bottom Line: Mengkonstruksi Akuntansi Sosial Lingkungan Dalam Bingkai Spiritualitas*. Imanensi: Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi Islam. Vol 5, No. 1.
- Said, Achmad Lamo. 2018. *Corporate Social Responsibility dalam perspektif Governance*. Yogyakarta: Deepublish.
- Saputra, Komang Adi Kurniawan, Ni Putu Riski Martini, Putu Dian Pradnyanitasari. 2019. *Akuntansi Sosial dan Lingkungan*. Sidoarjo: Indomedia Pustaka.
- Sinha, Pradip Kumar. 2008. *Management Control System- A managerial Emphasis*. New Delhi: Excel Books.
- Siregar, Budi Gautama. 2015. *Penerapan Corporate Social Responsibility (CSR) Dalam Pandangan Islam*. JURIS, vol 14 no. 2.
- Siswanti, Tutik, Setiadi, Bintang B. Sibarani. 2022. *Pengantar Akuntansi*, Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management.
- Trisnawati, Risa dkk. 2021. *Implementasi Corporate Social Responsibility Pada UMKM Percetakan Dan Penerbitan Al-Qur'an Ma'sum Press*, Abdi Psikonomi. Vol 2, No. 2.
- Yadnya, I Dewa Gede Sayang Adi. 2022. *Tanggung Jawab Sosial Dan Lingkungan Perusahaan Tinjauan Terhadap Berbagai Aspek Pendukung*. Bandung: Feniks Muda Sejahtera.



- Yunita, Anggraeni. *Biaya Sosial Sebagai Bagian Corporate Social Responsibility Dalam Sudut Pandang Akuntansi*.
- Yusuf, Muhammad Yasir. 2017. *Islamic Corporate Social Responsibility (I-CSR) Pada Lembaga Keuangan Syariah (LKS)*. Jakarta: Kencana.